

**PENERAPAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MADRASAH HIFDZIL
QUR'AN (MHQ) AL-HUDA JAMPEN, KELURAHAN KISMOYOSO,
KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ILYAS NADZIR MUSTHOFA

183111119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ilyas Nadzir Musthofa

NIM : 183111119

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ilyas Nadzir Musthofa

NIM : 183111119

Judul : Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kel. Kismoyoso, Kec. Ngemplak, kab. Boyolali Tahun 2022

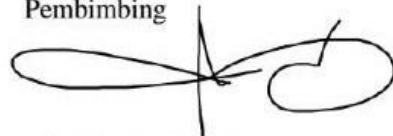
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 September 2022

Pembimbing



Abd. Halim, M. Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Tahun 2022 yang disusun oleh Ilyas Nadzir Musthofa telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M. Hum

NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M. Pd. I.

NIP. 19901129 201701 2 119



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 28 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ismadi dan Ibu Muryani yang telah memberikan segalanya untuk membesarkan, mendidik, mendo'akan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saya bisa menjadi seperti sekarang.
2. Kedua saudara kandung saya yaitu Mahmud Akbarudin dan Ahmad Khoirul Amirudin yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar dan keponakan-keponakanku yang saya sayangi yang telah membantu dan memberikan dukungan serta do'anya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapat gelar sarjana.

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Bukhori)

(HR. Bukhori dalam Shahih Bukhori No. 4639)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Ilyas Nadzir Musthofa
NIM : 183111119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022”** adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 September 2022

Yang menyatakan,



Ilyas Nadzir Musthofa

NIM. 183111119

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Abd. Halim M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. yang telah menjadi penguji dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Ustadz Doni Setia Budi, S.T. selaku ketua MHQ Al-Huda Jampen yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
10. Kepala Yayasan Islam Al-Huda, Ustadz-ustadz, dan santri MHQ Al-Huda Jampen yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi pada penelitian ini
11. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ismadi dan Ibu Muryani yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI C 2018 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan inspirasi.
13. Semua orang yang sering menanyakan kapan saya wisuda.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin

Surakarta, 29 September 2022

Penulis,

Ilyas Nadzir Musthofa

NIM. 183111119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Metode Talqin	9
a. Pengertian Metode Talqin.....	9
b. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Metode Talqin	11

c.	Unsur-unsur Metode Talqin.....	14
d.	Langkah-langkah Penerapan Metode Talqin	15
e.	Kelebihan Metode Talqin	16
f.	Kekurangan Metode Talqin	18
2.	Menghafal Al-Qur'an	19
a.	Pengertian Menghafal Al-Qur'an	19
b.	Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an	20
c.	Adab Menghafal Al-Qur'an.....	24
d.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	27
e.	Menjaga Hafalan Al-Qur'an	30
f.	Indikator Kemampuan Menghafal	33
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Setting Penelitian	40
C.	Subyek dan Informan Penelitian	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.	Teknik Keabsahan Data	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Fakta Temuan Peneliti.....	48
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
a.	Profil Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen.....	48
b.	Sejarah Berdirinya Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.....	49
c.	Struktur Organisasi	50

d. Sarana dan Prasarana	51
e. Kondisi Ustadz dan Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen	52
f. Kondisi Santri	55
2. Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.....	55
B. Interpretasi Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Ilyas Nadzir Musthofa, 2022, *Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022*, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M. Hum.

Kata Kunci : Metode Talqin, Menghafal Al-Qur'an

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang mengalami kesulitan dan lambat dalam menghafal serta bacaannya kurang lancar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. MHQ Al-Huda Jampen merupakan lembaga pendidikan non formal yang menerapkan metode talqin dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dengan metode talqin pada Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen dapat menjadikan kemampuan menghafal santri meningkat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen pada bulan Oktober 2021 sampai November 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah Ustadz pengajar dengan metode talqin kelas 1 santri putra. Sedangkan informannya yaitu Kepala Yayasan Islam Al-Huda, ketua MHQ Al-Huda, dan santri putra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1A putra di MHQ Al-Huda Jampen dilakukan sebagai berikut: 1) Terdapat rangkaian tahap kegiatan dalam penerapan metode talqin seperti; a) tahap persiapan: pengkondisian santri, menyiapkan sarana yang diperlukan, berdo'a dan muroja'ah bersama. b) tahap pelaksanaan: Ustadz mencontohkan bacaan yang ingin dihafal terlebih dahulu, santri menirukan dengan sama persis, jika terdapat kesalahan maka pengajar segera memperbaikinya, apabila ayat yang ingin ditalqinkan terlalu panjang maka dapat dibagi menjadi beberapa penggalan, setiap penggalan ditalqinkan kepada santri dan santri mengikutinya, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang kurang lebih sampai 5 kali, kemudian menggabungkan setiap penggalan menjadi 1 ayat, dan c) penutup: evaluasi dan perbaikan dari ustadz pengajar kepada santri dari hafalan yang dilakukan ditahap pelaksanaan. 2) Penerapan metode talqin menggunakan irama muriqi dalam hafalannya. 3) Sering untuk melakukan muroja'an setiap hari agar hafalannya melekat dan tidak mudah lupa.

ABSTRACT

Ilyas Nadzir Musthofa, 2022, Application of the Talqin Method in Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an in Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso Village, Ngemplak District, Boyolali Regency in 2022, Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abd. Halim, M.Hum.

Keywords : Talqin Method, Memorizing Al-Qur'an

The problem in this research is the number of students in learning to memorize the Qur'an who experience difficulties and are slow in memorizing and their reading is not fluent in accordance with the rules of reciting the Qur'an. MHQ Al-Huda Jampen is a non-formal educational institution that applies the talqin method in learning to memorize the Al-Qur'an. With the talqin method at the Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen Madrasah, it can increase the students' memorization ability. For this reason, this study aims to determine the application of the talqin method in improving the ability to memorize the Koran at the Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen Madrasah, Kismoyoso Village, Ngemplak District, Boyolali Regency in 2022.

This research used a descriptive qualitative approach and was carried out at the Al-Huda Jampen Hifdzil Qur'an (MHQ) Madrasah from October 2021 to November 2022. The subjects in this study were Ustadz teaching students using the talqin method for grade 1 male students. Meanwhile, the informants were the head of the Al-Huda Islamic Foundation, the head of MHQ Al-Huda, and male students. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation methods. To determine the validity of the data is done by triangulation of methods and sources. While the data analysis technique is done by interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the application of the talqin method in improving the ability to memorize the Al-Qur'an for class 1A boys at MHQ Al-Huda Jampen is carried out as follows: 1) There are a series of activity stages in the application of the talqin method such as; a) the preparatory stage: conditioning the students, preparing the necessary facilities, praying and muroja'ah together. b) the implementation stage: the Ustadz gives an example of the reading that you want to memorize first, the students imitate it exactly the same, if there is an error the teacher immediately fixes it, if the verse that you want to recite is too long then it can be divided into several fragments, each fragment is recited to the students and the students follow it, this is done repeatedly for about 5 times, then combines each fragment into 1 verse, and c) closing: evaluation and improvement from the teacher to the students from memorization which is carried out at the implementation stage. 2) The application of the talqin method uses muriqi rhythms in its memorization. 3) Often to do muroja'an every day so that the memorization sticks and it is not easy to forget.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4.2 Daftar Ustadz di MHQ Al-Huda Jampen.....	53
Tabel 4.3 Daftar Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen.....	54
Tabel 4.4 Data jumlah santri di MHQ Al-Huda Jampen.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif.....	47
Gambar 4.1 Buku Tahfidz Pengajar MHQ.....	57
Gambar 4.2 Buku Komunikasi (Kontrol Hafalan Santri).....	60
Gambar 4.3 Kegiatan Klasikal Santri.....	63
Gambar 4.4 Proses Hafalan dengan Metode Talqin.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi.....	87
Pedoman Wawancara.....	79
Pedoman Dokumentasi.....	89
<i>Field Note</i> Observasi.....	90
<i>Field Note</i> Wawancara.....	95
Dokumentasi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang paling mulia diantara perkataan yang lainnya. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan bagi yang membacanya dihitung sebagai nilai ibadah (Hamid, 2016: 7). Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam karena dalam beribadah kepada Allah SWT tidak lepas dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Banyak problematika dunia yang dapat dijawab dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, perlunya generasi muda Islam untuk dikenalkan Al-Qur'an sejak dini agar tidak tersesat ketika hidup di dunia. Hal ini sebagaimana yang dituliskan dalam suatu Hadits yang berbunyi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik orang diantaranya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

Hadits di atas mengajarkan kita bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia. Terdapat manfaat bagi siapapun yang mau belajar, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat dari menghafal Al-Qur'an adalah memperoleh syafaat di hari kiamat kelak.

Keistimewaan dari kitab Al-Qur'an yaitu satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah SWT sampai hari akhir kelak dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan. Satu hurufpun yang

ada di dalam Al-Qur'an tidak akan bergeser maupun berubah tempatnya, serta tidak akan ada satu huruf atau kata yang dapat disisipkan di dalamnya (Qomariah, Nurul; Irsyad, 2016: 13). Allah berfirman dalam QS. At-Takwir (8: 19-21):

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ
ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) (19). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi disisi Allah yang mempunyai 'Arsy (20). Yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya (21).

Ayat diatas menyebutkan bahwa apa yang diberitakan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril bukanlah kiasan kata-kata saja. Akan tetapi, benar-benar wahyu yang dibawa Malaikat Jibril dari Tuhannya. Serta menyifati Malaikat Jibril yang mempunyai kedudukan tinggi disisi Allah SWT.

Banyak nilai yang bermanfaat bagi kita apabila mau mempelajari sekaligus mengamalkan Al-Qur'an karena isi dari dalam Al-Qur'an penuh dengan petunjuk. Kitab suci Al-Qur'an memiliki peran, fungsi, serta kegunaan yang sangat penting bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan serta syafaat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya.

Usia dini adalah usia yang sangat efektif untuk menghafal. Proses mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Masyarakat lebih tertarik untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz. Maka dari itu,

program tahfidz banyak dijadikan sebagai program unggulan di suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan. Diperlukan niat yang ikhlas, usaha dan tekad yang kuat dalam menghafalkannya. Jika suatu hal yang diniatkan dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan tekun maka akan membuahkan hasil yang maksimal (Assegaf, 2020: 158). Banyak faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat yang disebabkan seperti rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu terdapat faktor lain yang di antaranya dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berupa sifat malas yang ada dalam diri santri dan kurangnya motivasi juga dalam diri santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an, media yang digunakan dalam proses belajar, dan yang tidak kalah penting yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an (Agustina, dkk, 2020: 13). Penggunaan metode akan memengaruhi hasil dari kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik agar materi pengajaran yang disampaikan tepat dan terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai (Lubis & Ismet, 2019: 9). Kata tepat dan terarah ini bisa dikatakan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang sesuai sangat penting dalam mengajarkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, pendidik dapat memberikan beberapa metode dalam memberikan pengajaran menghafal Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid, *makharijul huruf*, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Adapun salah satu metode yang mencakup hal tersebut adalah metode talqin.

Metode talqin merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan pada segala usia. Metode talqin ini sudah digunakan sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat jibril melafalkan ayat suci Al-Qur'an kemudian Rasulullah mengikutinya dan mengajarkannya kembali kepada para sahabat dan begitu seterusnya hingga sekarang (Qawi, 2017: 269).

Metode talqin lebih menekankan pada peniruan. Pendidik melafalkan bacaan Al-Qur'an, kemudian santri menirukannya. Jika santri salah dalam menirukan, maka pendidik wajib memperbaiki bacaan santri yang salah tersebut. Metode ini bukan hanya fokus untuk penghafalan Al-Qur'an saja, melainkan juga perbaikan dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan *makharijul huruf*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Oktober 2021 ditemukan fakta bahwa santri pada Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu bacaan Al-Qur'an. Bahkan ada santri yang masih belum bisa memposisikan bacaan mana yang harus dibaca panjang dan pendeknya. Dan terkadang ada juga santri yang masih salah dalam

pengucapan *makhroj* dari huruf-huruf hijaiyah serta ilmu tajwidnya yang masih belum akurat.

Upaya Madrasah Hifdzil Al-Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode menghafal Al-Qur'an dengan tepat agar santri mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. MHQ Al-Huda Jampen menggunakan metode talqin dalam proses kegiatan hafalannya. Metode talqin dianggap mudah dan tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri MHQ Al-Huda Jampen. Menurut informasi dari pengajar MHQ Al-Huda, hafalan santri juga semakin bagus. Santri Al-Huda juga lebih bersemangat dan mudah dalam menerima pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin. Bacaan santri terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an seperti ilmu tajwid dan *makhorijul hurufnya* juga meningkat. Akan tetapi, masih ada beberapa santri yang hafalannya lambat dan kurang lancar meskipun sudah diterapkannya metode talqin dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ustadz Saiful 17 Januari 2022)

Suatu hal yang menarik dari penerapan metode talqin ini yaitu pengajarnya yang sudah berkompeten dalam pengajaran di MHQ Al-Huda Jampen karena pengajarnya diwajibkan mengikuti program khusus MIBA (Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab) yang merupakan program pendidikan dibawah naungan Yayasan Islam Al-Huda Jampen serta pengajar MHQ Al-Huda yang juga diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan. Sehingga dari hal tersebut, dapat menjadikan daya tarik dan keyakinan bagi wali santri untuk memilih MHQ Al-Huda Jampen sebagai tempat belajar menghafal Al-Qur'an

bagi anaknya. Santri yang ada di MHQ Al-Huda Jampen setara dengan seusia Sekolah Dasar. Selain itu, penerapan metode talqin disini menggunakan irama muriqi. Hal tersebut diupayakan agar selama pembelajaran dapat menumbuhkan semangat santri dalam belajar dan semangat untuk menambah hafalannya. (Wawancara dengan Ustadz Saiful pada tanggal 17 Januari 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berniat melakukan penelitian di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen karena dipandang perlu untuk dikaji bagaimana penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an. Mengingat juga bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita sebagai penerus generasi umat Islam harus mampu memahami, belajar dan mengamalkannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH HIFDZIL QUR'AN (MHQ) AL-HUDA JAMPEN, KELURAHAN KISMOYOSO, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang diuraikan di latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi faktor terhambatnya upaya meningkatkan kemampuan menghafalnya.
2. Santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*, sehingga perlu menerapkan suatu metode tertentu yaitu metode talqin.

3. Penggunaan metode talqin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri, akan tetapi masih ada beberapa yang lambat dan kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang muncul cukup luas. Oleh karena itu, perlu pembatasan masalah sebagai berikut: Penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1A putra di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1A putra di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara mendalam gambaran tentang penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1A putra di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, terutama pada pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan pemikiran terhadap kebaikan bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pada penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru / Ustadz

- 1) Menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai seorang pendidik yang profesional.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

b. Bagi Santri

- 1) Sebagai pengetahuan dalam menerapkan suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam permasalahan peserta didik, juga mempermudah dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Talqin

a. Pengertian Metode Talqin

Metode talqin merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an atas dasar perintah Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat-sahabat beliau, dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga masa sekarang (Qawi, 2017: 269). Metode ini merupakan metode yang paling mudah dan dapat diterima oleh semua kalangan. Dengan cara inilah juga masa Rasulullah SAW dulu dalam belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril.

Talqin secara bahasa berasal dari kata *laqqana – yulaqqinu – talqinan* yang artinya mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Sedangkan talqin secara istilah dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu membacakan atau mendiktekan *qiro'ah* yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*, sedangkan para santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaannya (Salafuddin, 2018: 142).

Metode talqin berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode ini bersifat *teacher-centris*, yaitu posisi guru sebagai pusat sumber belajar dan informasi. Santri hanya tinggal

memperoleh materi dari yang disampaikan oleh guru kemudian mengaplikasikannya.

Talqin merupakan sebuah metode yang sudah sejak dulu diterapkan oleh kalangan guru kepada muridnya dalam mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini juga termasuk golongan metode pertama dalam Islam. Pada masa Rasulullah SAW, malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepadanya, kemudian beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada malaikat Jibril. Selajutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan hafalannya kepada beliau kembali (Salafuddin, 2018: 143). Hal tersebut sama persis yang dilakukan Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril. Begitulah seterusnya dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dari generasi ke generasi.

Selain itu, praktek yang dilakukan Rasulullah SAW dengan malaikat jibril dalam membacakan Al-Qur'an yaitu dengan tartil (berdasarkan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar). Maksud tartil dalam membaca Al-Qur'an yaitu dibacakan dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan tajwidnya (Iswandi, 2018: 41).

Metode talqin berkaitan erat dengan istilah tartil dan tajwid, karena tujuan utama dari metode ini adalah santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan cara pelan-pelan dan memperhatikan ilmu tajwidnya. Sedangkan tajwid itu sendiri

yaitu mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj*-nya menurut sifat yang mesti diucapkan (Iswandi, 2018: 42).

b. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Metode Talqin

Mengajarkan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan metode talqin adalah dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang hingga santri menguasainya. Setelah santri menguasai, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya (Talebe & Isramin, 2019: 116).

Menurut Salafuddin, (2018: 157) dalam menghafalkan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan apabila menghadapi ayat yang terbilang panjang. Apalagi ayat yang kurang familiar terdengar oleh penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk memudahkan dalam mentalqinkan Al-Qur'an agar dapat ditirukan ayat yang dibacakan dengan baik dan benar maka perlu dilakukannya pemenggalan ayat. Pemenggalan ayat dapat menjadi dua bagian dan bisa lebih. Selanjutnya dalam setiap pemenggalan digabung menjadi satu dan ditalqin sekaligus secara berulang-ulang. Begitupun pada ayat berikutnya dilakukan dengan hal yang sama.

Patokan baku dalam pengulangan menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin agar seseorang dapat berhasil menghafal yaitu tidak ada. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang agar dapat menghafalkan ayat-ayat atau surah yang ada dalam Al-Qur'an. Ada yang hafal hanya dengan melakukan pengulangan beberapa saja. Ada juga yang memerlukan pengulangan yang cukup banyak. Namun, dalam

garis besar normalnya pengulangan yang dilakukan sebanyak tujuh kali bahwa seseorang dapat menghafal. Terutama kepada mereka yang sudah memiliki bekal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (Salafuddin, 2018: 158).

Menurut Salafuddin, (2018: 265) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemenggalan ayat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kalimat yang dipenggal hendaklah utuh. Memiliki kesatuan makna. Jangan memenggal atau memisahkan antara *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, atau *na't* dan *man'ut*. contoh dalam surah Al-Baqarah ayat 8 berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Jangan memenggal antara kata *bil-yaumi* dan *al-akhriri* karena merupakan *na't* dan *man'ut*.

Cara membuat pemenggalan ayat ayat ini dapat dilakukan seperti:

وَمِنَ النَّاسِ (٧×) مَن يَقُولُ آمَنَّا (٧×) بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (٧×)
وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٧×)

- 2) Jangan memenggal kalimat yang memiliki keterkaitan hukum tajwid dengan kalimat selanjutnya. Misalnya ada pengaruh hukum bacaan *idgham*, *iqlab*, atau *ikhfa'*. Sebab, ketika kalimat yang ada pengaruh hukum bacaan tersebut kemudian dipenggal dan dibaca secara

terpisah, maka pengaruh hukum tajwid menjadi tidak ada. Pengaruhnya tersadari ketika ayat dibaca bersambung dengan kalimat selanjutnya.

- 3) Setiap penggalan kalimat, dibaca (ditalqinkan) dengan harakat apa adanya. Tidak dibaca *waqaf*. Kecuali jika menyambungkannya dengan penggalan berikutnya. Jika penggalan itu dibaca *waqaf*, kemudian saat menyambungkannya dengan kalimat berikutnya baru dibaca *washal*, hal itu akan menyulitkan orang yang ditalqin karena bacaan yang kedua akan berbeda dengan bacaan yang pertama.
- 4) Dalam mentalqin, upayakan untuk membacakan secara alami saja. Tidak menggunakan lagu atau nada tertentu. Hal itu akan membuat orang yang ditalqin terpaksa dengan gaya tertentu. Juga bisa menyulitkannya jika nantinya ia membawakan hafalan dengan lagu atau nada yang berbeda. Upayakan pula mentalqin dengan tingkat kecepatan *tawassuth* (sedang), bukan *hadr* (atau cepat) dan bukan *tahqiq* (perlahan). Bacaan *tahqiq* dilakukan oleh mentalqin saat pertama-tama memberikan contoh. Adapun saat praktik talqin, hendaknya menggunakan bacaan tingkat *tawassuth*.
- 5) Hendaklah diperhatikan jika terjadi kesamaan dan kemiripan kata, kalimat atau ayat dalam satu halaman, atau dalam sebuah surat, atau antar surat. Supaya tidak terjadi kebingungan ketika ada penambahan hafalan dengan ayat-ayat, halaman, atau surat lainnya. Caranya adalah dengan memberikan penekanan khusus mengenai persamaan, kemiripan, atau perbedaan yang ada. Ada juga kalimat

atau ayat yang sama ada dua atau lebih ayat dilain tempat, tetapi kalimat atau ayat kelanjutannya berbeda.

Metode talqin merupakan suatu metode yang dapat dijadikan sebagai solusi bagi yang ingin menghafal ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an yang tanpa memiliki kemahiran dalam baca tulis Al-Qur'an. Sebab, mereka hanya menirukan apa yang ditalqinkan oleh guru tahfidznya. Apabila hal ini dapat dilakukan secara istiqomah maka seseorang tersebut dapat menghafal tidak hanya juz 30 saja, melainkan bisa hafal 30 juz. Hal ini sudah terbukti pada seorang hafidz tunanetra dari masa ke masa saat ini.

c. Unsur-unsur Metode Talqin

Al-Qawi (2017: 270) menyebutkan unsur-unsur metode talqin antara lain sebagai berikut:

- 1) Harus terdapat ustadz atau guru yang hafidz dan paham dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an.
- 2) Santri yang serius dalam niat dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Antara guru dan santri terdapat keterlibatan aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru mencontohkan bacaan dengan melafalkan di depan santri dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 5) Atau guru membacakan dengan melafalkan di depan santrinya dalam rangka memperbaiki kesalahan ayat yang dihafalkan oleh santrinya seperti dalam pelafalzan huruf-huruf, tajwid, *makharijul huruf* dan lain-lain.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Talqin

Metode talqin dalam penerapannya untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan langkah-langkah yang diperlukan dan dilaksanakan secara berurutan sesuai agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah penerapan metode Talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut (Salafuddin, 2018: 155-168):

- 1) Pembukaan. Yaitu pengkondisian para santri untuk siap belajar, dilanjut dengan salam pembuka dan membaca do'a mau belajar.
- 2) Guru hafidz mencontohkan bacaan kepada santri.
- 3) Santri menirukan bacaan yang sama persis seperti yang dicontohkan gurunya.
- 4) Jika terdapat kesalahan santri dalam menirukan, maka guru hafidz harus segera mengoreksinya.
- 5) Jika ayatnya panjang, satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
- 6) Pengulangan setiap penggalan.
- 7) Ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak tujuh kali.
- 8) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 9) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 10) Dibaca tanpa lagu.
- 11) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

Menurut Nurhasanah, (2022: 36) dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin melibatkan 3 unsur pokok, yaitu pentalqin atau orang yang mengajarkan, orang yang ditalqin atau

orang yang belajar, dan bacaan yang ditalqinkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode talqin ini adalah sebagai berikut; Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, lalu yang ditalqin menirukan bacaan persis yang ditirukan bacaan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidak sesuaian antara bacaan yang ditalqinkan, maka pentalqin harus segera meluruskannya.

Pentalqin dalam melakukan kegiatan ini harus benar-benar memastikan bacaan yang ditalqinkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pihak yang ditalqinkan menirukan dengan benar. Agar mudah diterima dan ditirukan dengan baik ayat-ayat yang ditalqinkan maka pentalqin dapat melakukan bacaannya dengan cara perlahan. Jika bacaan dalam suatu ayat panjang, maka dapat dipenggal menjadi beberapa potongan, baru kemudian disatukan. Ketika orang yang ditalqinkan sudah benar-benar menirukan dengan tepat, maka tinggal melakukan pengulangan beberapa kali hingga hafal.

e. Kelebihan Metode Talqin

Menurut Salafuddin (2018: 155-158) kelebihan metode talqin adalah sebagai berikut:

1) Mudah digunakan untuk semua kalangan usia.

Metode ini dapat digunakan oleh berbagai usia karena dalam pelaksanaannya mudah dan sederhana. Yaitu pendidik melafalkan bacaan atau ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal kemudian peserta didik mengikutinya.

2) Memudahkan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Peserta didik dapat melihat gerakan bibir pengajar dalam pengucapan *makharijul huruf* dan tajwid secara langsung sehingga dapat memudahkan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an santri dengan kaidah tajwid yang benar.

3) Melancarkan dalam bacaan Al-Qur'an.

Selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengikuti apa yang dilafalkan dari pendidik saja, melainkan juga menggunakan fokus bacaan Al-Qur'an sebagai pegangan, sehingga disitu sekaligus dapat belajar untuk memahami kaidah bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar dalam membaca Al-Qur'an tepat dan lancar.

4) Hafalan dapat bersifat kuat dan melekat.

Disini hubungan antara pendidik dengan peserta didik harus baik, dengan hubungan yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula sehingga hafalan yang diciptakan bersifat kuat dan melekat.

Menurut Utami, (2018: 188) kelebihan metode talqin adalah sebagai berikut:

- 1) Santri yang belum menguasai ilmu tahwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan pahan tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

- 2) Dengan metode talqin dapat menjadikan santri lebih semangat dan siap untuk belajar hafalan secara mandiri karena dibekali ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*.
- 3) Cocok untuk memotivasi dan membiasakan santri untuk menghafal.

f. Kekurangan Metode Talqin

Menurut Salafuddin (2018: 155-158) kekurangan metode talqin adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang dibutuhkan relatif lama.

Waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode ini relatif lama, karena dalam pelaksanaannya dilakukan pemenggalan kata di setiap ayat. Bahkan setiap penggalan dilafalkan berulang-ulang.

- 2) Guru hafidz yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makhraj* akan mengalami kesulitan.

Guru hafidz disini adalah sebagai pokok utama pendidik dengan menggunakan metode talqin, apabila guru hafidz menguasai kaidah tajwid dan *makhorijul huruf* yang baik, maka dapat mencetak peserta didik yang baik pula. Namun, jika sebaliknya maka hasilnya juga sebaliknya (Salafuddin, 2018: 155-158).

Menurut Utami, (2018: 189) kekurangan dari metode talqin antara lain:

- 1) Kemampuan pemahaman santri yang berbeda-beda menjadi pokok permasalahan utama seperti penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, panjang pendek bacaan, pengucapan *makhorijul huruf* yang

berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaiyah *Sin* dengan *Syin*. Dan terkadang santri hanya bisa menangkap pengucapan saja sehingga bacaan *Sin* dengan *Syin* yang seharusnya dibaca dengan *makhroj* yang berbeda masih dibaca sama.

- 2) Santri akan merasakan bosan tahfidz apabila sudah hafal secara mandiri dan juga ketika melihat temannya ada yang belum hafal-hafal.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua kata yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal secara bahasa yaitu menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali dari pemahaman yang diperoleh dari pihak lain melalui pengamatan. Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu yang artinya bacaan atau yang dibaca. Menghafal Al-Qur'a secara istilah yaitu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan dalam mushaf Ursmani mulai dari Surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas dengan maksud beribadah dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW melalui jalan mutawatir (Irsyad & Qomariah, 2017: 136).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an, memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas dengan

mengingat saat melafalkan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.

b. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan bukanlah suatu hal yang mudah, namun hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an. Siapapun yang berniatan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an maka akan dimudahkan oleh Allah SWT sebagaimana Firmannya dalam surah Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut (Rasyid, 2015: 34):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar : 17)

Ayat diatas menjelaskan bahwa barang siapa yang mengambil pelajaran dari dalam Al-Qur'an maka akan dipermudahkannya oleh Allah SWT. Kitab suci Al-Qur'an dapat dihafalkan dan dapat menjadi keunikan-keunikan tersendiri bagi penghafalnya. Maka dari itu, penulis akan memaparkan beberapa pendapat ulama terkait status hukum dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Imam As-Suyyuti

Imam As-Suyyuti menjelaskan dalam Rasyid, (2015: 35):

إِعْلَمَ أَنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ عَلَى الْأُمَّةِ، . . . قَالَ الْجَوْنِيُّ

وَالْمَعْنَى فِيهِ أَنَّ لَا يَنْقَطِعُ عَدَدُ التَّوَاتُرِ فِيهِ فَلَا يَتَطَرَّقُ إِلَيْهِ التَّبْدِيلُ

والتَّحْرِيفَ، فَإِنْ قَامَ بِذَلِكَ قَوْمٌ يَبْلُغُونَ هَذَا الْعَدَدِ سَقَطَ مِنَ الْبَاقِينَ،

وَالْأَثَمَ الْكَلِّ

“Ketahuilah, bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah atas seluruh umat Islam, ... Al-Jurjuni mengatakan kewajiban umat Islam dalam menghafal harus terjaga, agar tidak terjadi pergantian dan perubahan dalam teks-teks Al-Qur’an. Oleh karena itu harus ada penghafal Al-Qur’an dalam jumlah tertentu yang bisa dianggap mutawatir (terpercaya), maka hukum wajib itu sudah bisa menggugurkan yang lain, dan jika tidak maka menjadi dosa semua (kaum).”

2) Imam Zarkasyi

Imam Zarkasyi menjelaskan dalam Rasyid, (2015: 36):

تَعْلِيمُ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَكَذَلِكَ حِفْظُهُ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ

“Mempelajari Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah dan menghafalnya pun wajib bagi seluruh umat Islam.”

3) Muhammad Makki Nashir

Imam Asy-Syekh Muhammad Makki Nashir mengatakan dalam Rasyid, (2015: 36):

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنِ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah.”

4) Pendapat Ahli Fikih

Para ahli fikih mengatakan dalam Rasyid, (2015: 37):

ذَهَبَ الْفُقَهَاءُ إِلَى أَنَّ حِفْظَ مَا عِدَا الْفَاتِحَةِ وَسُورَةَ مَعَهَا مِنَ الْقُرْآنِ

الْكَرِيمِ فَرَضٌ مِنْ فُرُوضِ كِفَايَةٍ، يَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ كَافَّةً أَنْ يُوجَدَ

بَيْنَهُمْ عَدَدٌ كَافٍ يُسْقِطُ بِهِمُ الْفَرَضُ فَإِذَا لَمْ يُوجَدْ بَيْنَهُمْ هَذَا الْعَدَدُ

أَثَمَ الْجَمِيعِ

“Para ahli fikih berpendapat bahwa menghafal surah selain Al-Fatihah dan surah lainnya dalam Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah. Wajib bagi orang-orang muslim secara sempurna. Jika ada di antara mereka yang menghafal, gugur bagi yang lainnya. jika tidak ada yang menghafal Al-Qur’an maka semuanya akan dosa.”

5) Yunus bin Idris Al-Buhuti

Syekh Mansyr bin Yunus bin Idris Al-Bhuti mengatakan dalam Rasyid, (2015: 37):

حَفِظُ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ إِجْمَاعًا

“Ijma’ ulama menetapkan bahwa menghafal Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah.”

6) Lembaga Fatwa Riyadh

Lembaga Fatwa Riyadh menyatakan dalam Rasyid, (2015: 38):

حَفِظُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ، وَلَا يَجِبُ عَلَى كُلِّ فَرْدٍ مِنَ الْأُمَّةِ،

وَحَفِظُهُ مِنْ أَفْضَلِ الْقُرْبَاتِ، وَفِيهِ فَضْلٌ عَظِيمٌ إِذَا عَمَلَ الْمُسْلِمُ بِمَا

فِيهِ وَأَقَامَ حُدُودَهُ وَأَحْكَامَهُ

“Menghafal Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah, status hukum tersebut tidak diwajibkan atau berlaku untuk setiap manusia, menghafalnya merupakan perbuatan yang sangat baik untuk mendekatkan diri kepada-Nya, di dalamnya ada keutamaan yang sangat agung apabila seseorang mengamalkannya.”

Beberapa pendapat yang dipaparkan diatas dapat dijadikan rujukan kita dalam landasan hukum mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya yaitu fardhu kifayah. Apabila di suatu lingkup masyarakat tidak ada sama sekali yang menghafalkan Al-Qur'an maka seluruh masyarakat tersebut mendapatkan tanggungan dosa dari Allah SWT. Namun apabila salah satu diantara masyarakat tersebut ada yang menghafalkan Al-Qur'an maka gugurlah dari beban dosa mereka semua (Sa'dulloh, 2008: 19). Tujuan dari hal ini yaitu agar Al-Qur'an tetap terjaga dari berbagai pemalsuan, perubahan, dan pergantian yang sebelumnya pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu (Wahidi & Maksum, 2013: 41). Dalam kasus ini, para penghafal Qur'an-lah yang ikut andil besar dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Menghafal sebagian surah dalam Al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah dan surah-surah yang lain hukumnya adalah fardhu 'ain. Apabila tidak dihafalkan, maka orang tersebut akan mendapatkan dosa (Sa'dulloh, 2008: 20). Hal ini dikarenakan bahwa tidaklah sah shalat seseorang apabila tanpa adanya bacaan surah Al-fatihah sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Qur’an (Al-Fatihah).”

c. Adab Menghafal Al-Qur’an

Adab merupakan proses atau usaha mendisiplinkan pikiran dan jiwa dengan menanamkan sifat-sifat dan ciri yang baik (’Aziizah, dkk., 2021: 3). Al-Qur’an merupakan kitab suci yang berbeda dari kitab-kitab lainnya. Adab, akhlak, dan sopan santun terhadap Al-Qur’an menjadi suatu hal yang pokok untuk selalu dipelihara bagi para penghafal Al-Qur’an. Al-qur’an dijamin kesuciannya, dengan demikian hal penting seperti adab terhadapnya harus dijaga agar roh manusia ketika menghafal Al-Qur’an agar masuk ke dalam jiwa para penghafal Al-Qur’an tersebut.

Ulama dan guru Al-Qur’an merupakan sosok yang disegani dan dihormati oleh kalangan santri dan juga masyarakat. penghormatan kepada guru Al-Qur’an saja menjadi sorotan tajam dalam bidang tahfidz, maka terhadap Al-Qur’an juga tidak kalah pentingnya untuk dihormati. Misalnya, dalam memegang, menaruh, dan memperlakukan Al-Qur’an harus dipahami oleh seluruh penghafal Al-Qur’an. Adapun adab-adab dalam menghafal Al-Qur’an antara lain sebagai berikut (Rasyid, 2015: 61):

1) Menyucikan Diri

Membaca dan menghafal Al-Qur’an, hendaklah dalam keadaan suci, menyucikan diri dengan berwudhu, menggunakan

pakaian yang bersih, dan membaca atau menghafalnya di tempat yang bersih pula.

2) Bersiwak

Dianjurkan bersiwak atau menggosok gigi terlebih dahulu agar mengharumkan bau mulut karena yang keluar darinya adalah *kalamullah ta'ala* atau perkataan Allah.

3) Tidak Tergesa-gesa

Ketergesa-gesaan merupakan suatu hal yang umum sekali untuk ditemui. Hal ini merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan manusia. Ketergesaan juga pernah dialami pada sosok Nabi Muhammad SAW ketika dirinya diperintahkan oleh malaikat Jibril untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan olehnya. Nabi pun ditegur oleh malaikat Jibril untuk tidak membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa hanya alasan untuk dapat menguasai dengan cepat.

4) Menghadap Kiblat

Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُ الْمَجَالِسِ مَا اسْتَقْبَلَ بِهِ الْقِبْلَةَ

Artinya: “Sebaik-baik tempat duduk adalah sesuatu yang menghadap kiblat.” (HR. Thabari dalam Tahdzib Al-Atsar 776)

Hendaklah seseorang duduk dengan khusyuk dan tenang sambil menundukkan kepalanya dan duduk dengan adab yang baik dan tunduk seperti duduknya di hadapan gurunya, inilah yang paling sempurna.

5) Tidak Boleh Mengatakan Lupa pada Ayat Tertentu

Permasalahan ini sering terjadi pada saat bercengkrama, bersenda gurau, dan sejenisnya. Pada hakikatnya, hal tersebut merupakan teguran keras kepada seluruh umat manusia khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an agar tidak sekali-kali untuk mengucapkan pernyataan negatif tersebut. Mengingat bahwa setiap ucapan yang keluar dari mulut akan selalu direkam oleh otak. Optimis dan percaya diri bahwa hafalan yang pernah dilakukannya tidak akan pernah hilang atau lupa dapat menjadikan kita sebuah kekuatan dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an.

6) Berhenti saat Menguap

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan memakruhkan menguap, jika diantara kalian bersin maka memujilah kepada Allah, maka bagi setiap muslim yang mendengarnya mengatakan ‘*yarhamukallah*’ (semoga Allah merahmati kalian), adapun menguap itu datang dari setan, jika kalian menguap hendaklah menahannya dengan semampunya, karena jika kalian menguap maka tertawalah setan.” (HR: Bukhori)

7) Tidak Diperkenankan Mencari Gaji dari Al-Qur'an

Peristiwa ini mudah kita jumpai dimanapun, terkadang kesalah dalam menyikapi dunia dengan kemampuan dari bidang yang kita miliki dapat membawa pada suatu hal yang melenceng dari syari'at. Tidak pantasnya Al-Qur'an dihargai dengan seongkah emas atau sejenisnya. Niat dalam menghafal Al-Qur'an senantiasa

harus selalu dipupuk dengan benar. Adapun ketika ada undangan, maka diniatkan untuk syiar agama. Kelihaihan melafalkan *kalamullah* harus dijaga di mana pun ketika membaca Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an harus disertai dengan adab-adab yang baik pula dalam menghafalkannya. Hal ini bertujuan agar memperoleh keberkahan yang luar biasa ketika menghafal Al-Qur'an yang semata-mata agar mendapatkan ridha Allah SWT.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca dan dihafalkan saja. Akan tetapi, terdapat juga keutamaan-keutamaan yang luar biasa bagi mereka yang mempelajari dengan sungguh-sungguh serta menghafalkannya. Adapun keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut (Al-Gazali, 2010: 3):

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Utsman bin 'Affan RA. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhori)

2) Ditinggikan Derajatnya.

Seorang mukmin yang *hafidz* Al-Qur'an memiliki kemuliaan yang sangat besar. Kedudukannya sebagai seorang mukmin akan ditinggikan derajatnya baik di dunia maupun di akhirat (Al-Dausary,

2022: 91). Hal ini berdasarkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin ‘Amr RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ،
فَإِنَّ مَنَزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada sahabat Al-Qur’an: Bacalah dan naiklah tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca.”

Hadist ini memberikan motivasi kepada para penghafal Al-Qur’an, dan mengutamakan orang yang telah hafal Al-Qur’an sebagai penghormatan terhadapnya.

3) Kenikmatan yang Tiada Bandingnya

Abdullah bin Umar RA. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَفْقَهُهُ بِهَ آنَاءَ اللَّيْلِ
وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ

“Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al Quran, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.”

4) Mendapat Syafa’at di Hari Kiamat Kelak

Abu Umamah Al-Bahili RA. Ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya.” (HR. Muslim).

5) Pahala yang Berlipat Ganda

Ibnu Mas’ud RA berkata bahwa Nabi Muhammad SAW

bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا,

لَأَقُولُ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘alif laam miim’ satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)

6) Dikumpulkan Bersama para Malaikat

Aisyah RA, ia berkata bahwa Nabi Muhammad SAW

bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ

فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Quran dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”

e. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan, akan tetapi yang sering terjadi oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu mereka lupa terhadap hafalannya. Alfatoni, (2019: 52) menyebutkan secara garis besar penyebab para penghafal Al-Qur'an dapat lupa dari hafalannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelupaan secara bertahap. Hal ini merupakan sebab yang paling sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an lupa dari hafalannya. Lupa dapat terjadi karena pengaruh dari jaringan sel-sel semangat penghafal Al-Qur'an telah layu karena rendahnya motivasi diri.
- 2) Terhalang ingatan. Sebab yang paling menonjol adalah sebagai berikut:
 - a) Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, sehingga melepaskan dari hal yang sudah dihafalkannya.
 - b) Benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang.
 - c) Perasaan tertentu yang membeku dalam jiwa seperti adanya rasa takut, sakit saraf, dan guncangan jiwa. Semua hal tersebut dapat mengubah apa yang telah dihafal oleh seseorang.

Para ulama menyatakan bahwa mengabaikan dan melupakan Al-Qur'an setelah mereka menghafalnya maka hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang dapat menyebabkan dosa besar. Hal ini sebagaimana yang telah dilandaskan berdasarkan hadits dari Abu Dawud dan lainnya yang artinya sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَعَرَّضْتُ عَلَيَّ ذُنُوبَ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ

آيَةٍ أَوْتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

“Diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku dan aku tidak melihat ada dosa-dosa lain yang lebih besar daripada dosa seorang yang telah menghafal Al-Qur’an kemudian dia melupakannya”

Namun dari hadits tersebut, tidak semua orang yang lupa dari hafalannya dapat ancaman dari Allah SWT. Orang yang lupa karena disebabkan uzur, usia tua, atau penyakit yang dapat merusak fungsi ingatan merupakan suatu hal yang dapat ditoleransi asalkan mereka tetap mengamalkan dari segala perintah yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Alfatoni, (2019: 54) menyatakan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal. Hal tersebut antara lain:

- 1) Mengulang-ulang dan membaca secara teratur.

Seorang penghafal Al-Qur’an untuk menjaga hafalannya yaitu dengan terus mempelajari Al-Qur’an dan mengulangi hafalan dan membacanya secara terus menerus. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ

نَسِيَهُ

“Apabila ahli Al-Qur’an bangun di malam hari maupun di siang hari dengan membacanya, niscaya ia akan mengingatnya. Tetapi jika tidak dibacanya, niscaya ia akan melupakannya”. (HR. Muslim, No. 789).

2) Membiasakan hafalan.

Penghafal Al-Qur’an ketika memasuki puncak lupa pada hafalannya akan mengalami kesulitan untuk menghafal. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur’an harus membiasakan diri dalam mengulang-ulang hafalannya agar mencegah terjadinya lupa dari yang sudah dihafal.

3) Mendengarkan bacaan orang lain.

Mendengarkan bacaan orang lain merupakan metode pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an. Mendengarkan juga dapat menjadi penyemangat yang paling *sugestif*. Seseorang akan menjalani kesalahan atas dirinya sendiri meskipun mempunyai potensi kecerdasan yang tinggi. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW dari Aisyah RA ketika mendengar seseorang membaca Al-Qur’an di Masjid pada malam hari. Beliau bersabda bahwa:

يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Semoga Allah memberinya rahmat! Sungguh ia telah mengingatkanku pada ayat ini yang aku terputus dalam menghafalnya dari suatu ayat.” (HR. Bukhori, No. 4654).

4) Mentadabburi makna.

Mantadabburi, merenungkan, dan memahami kandungan ayat yang ada dalam Al-Qur'a merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalannya.

Seorang mukmin yang membaca ayat-ayat Allah SWT, meyakini janji dan ancaman, berita, perintah, dan larangannya, maka ia tidak akan mudah melupakan karena Al-Qur'an sudah menyentuh simpul kecintaan dalam hatinya. Ia akan tetap konsekuen, yakni tetap membaca, menghafal, serta meresapinya baik dalam keadaan sendirian maupun ketika berada dilingkungan orang banyak.

f. Indikator Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat berbagai aspek, seperti kelancarannya dalam melafalkan, kesesuaian dengan bacaan ilmu tajwid serta kesesuaian dalam melafalkan dengan *makharijul huruf* yang benar (Abidin, 2016: 50).

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikatakan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menghafalnya dengan fasih, tidak terputus-putus ataupun terbata-bata.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan, dan menjaga lisan dari

kesalahan melafalkan (Rokim, Ahadiyah, dan Muafah, 2021: 27). Adapun kategori dalam menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid antara lain seperti berikut:

- a) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf).
- b) *Shifatul huruf* (sifat dan keadaan ketika membaca huruf).
- c) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan).
- d) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Dyas Astya Putri tahun 2020 dengan judul Penerapan Metode Talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Alasannya menggunakan metode talqin mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Dalam proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran). (3) Hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu anak-anak banyak yang hafalannya semakin bagus dan lancar.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyas Astya Putri yaitu sama-sama mengkaji metode talqin yang digunakan sebagai metode hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan fokus penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan Dyas Astya Putri yaitu di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Lembaga tersebut mempunyai tujuan untuk mencetak lulusan menghafal Al-Qur'an dan fokus penelitiannya lebih luas dari alasan penerapan metode talqin, proses penerapan dan penghambat dalam penerapan metode talqin. sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen dengan fokus penelitian penerapan metode talqin disana.

2. Penelitian oleh Rani Listyaningrum tahun 2020 dengan judul Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Tahfidz Wadil Qur'an 2 (Dauraoh Menghafal 30 Juz) Kelurahan Jati Tengah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dilakukan sebagai berikut: (1) Menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang pada ayat yang akan dihafal di waktu ideal menghafal, (2) Menghafal dengan mendengarkan murottal secara berulang di tengah pekerjaan rumah, (3) Menghafal dan *muroja'ah* dengan mendengarkan murottal, (4) Menghafal melalui bacaan ketika shalat, (5) Menghafal dengan memilih tempat yang nyaman, (6) Menyetor hafalan kepada pembimbing dengan *sema'an*.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Listyaningrung yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya memberikan pendidikan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode hafalannya. Metode hafalan pada penelitian Rani Listyaningrung yaitu dengan menggunakan metode mendengarkan murottal secara berulang-ulang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu menggunakan metode *talqin*.

3. Penelitian oleh Syabaniyah Anita Kusumahati tahun 2021 dengan judul Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa perlunya upaya guru hafidz seperti (1) Memberikan motivasi kepada siswa, (2) Guru menggunakan media Al-Qur'an *Al-Hufaz* dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, (3) Guru memberikan tugas tambahan siswa, (4) Guru membimbing siswa agar tetap *muraja'ah*, (5) Guru menggunakan metode pembelajaran *talaqqi*, (6) Guru mengadakan kegiatan munaqosyah 3 juz dan 6 juz Al-Qur'an.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syabaniyah Anita Kusumahati yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri yang juga menggunakan metode *talqin* atau *talaqqi*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan Syabaniyah Anita Kusumahati yaitu di SMP Islam Al-Hadi

Sukoharjo. Akan tetapi, karakter yang ada di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo terdapat ujian munaqosyah 3 juz dan 6 juz dalam evaluasi hafalan santri. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.

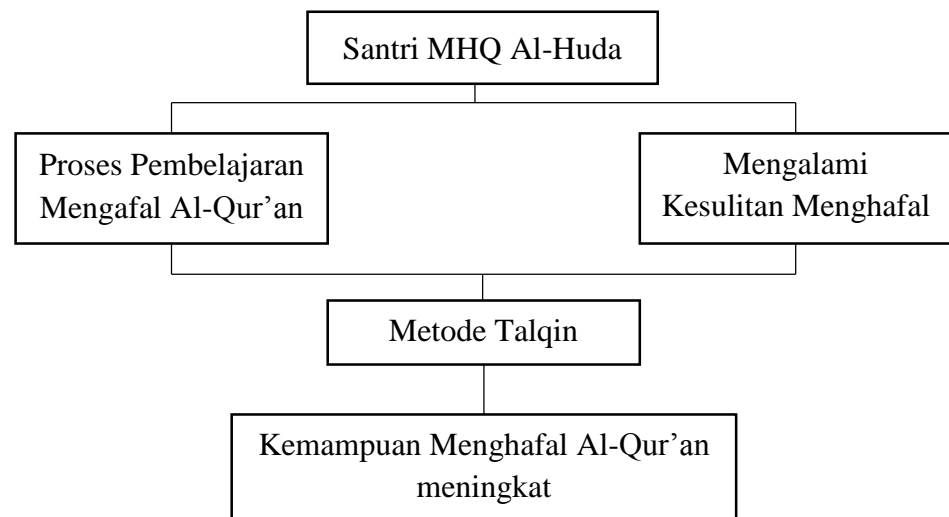
C. Kerangka Berfikir

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah potensi diri yang dimiliki oleh setiap umat muslim. Kemampuan menghafal Al-Qur'an harus diasah secara terus menerus agar menjadi kemampuan yang bagus. Dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an tentu tidak terlepas dengan ajaran kaidah-kaidah yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tentu terdapat permasalahan terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an. Permasalahan yang terjadi yaitu lemahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dikarenakan minat yang begitu rendah. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang sesuai dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Metode menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa macam salah satunya adalah metode talqin.

Metode talqin merupakan metode yang cocok digunakan oleh segala usia. Metode ini lebih menekankan pada peniruan dari ustadz atau pengajar kepada santrinya. Metode talqin tersebut diterapkan dengan cara membacakan atau mendiktekan *qiro'ah* yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*, sedangkan para santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaannya. Setelah menerapkan metode talqin, maka santri Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan memenuhi indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adapun indikator dari kemampuan menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid seperti *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *Shifatul huruf* (sifat dan keadaan ketika membaca huruf), *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan), dan *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

Adapun untuk lebih jelasnya, penulis memberikan gambaran mengenai peta konsep kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini adalah penelitian alamiah yang menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Situasinya benar-benar ada, terjadi dengan nyata dan sesuai fakta (Raco, 2010: 10). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dan data yang dikumpulkan berupa data kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2017: 11). Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harus menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara rinci, lengkap, dan akurat.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti langsung ke lapangan, kemudian menyusun data-data yang diperoleh lalu diklasifikasikan dan disimpulkan berdasarkan data yang ada dalam hal penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan penelitian dan tempat untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, kelurahan Kismoyoso, kecamatan Ngeplak, kabupaten Boyolali. Alasan pemilihan tempat ini karena lembaga ini mempunyai program hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin. Dengan menggunakan metode talqin santri lebih bersemangat dalam belajar hafalan karena metode ini dianggap santri lebih mudah dan dapat menerima pembelajaran hafalan Al-Qur'an lengkap dengan ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai November 2022, yaitu dari pengajuan judul hingga selesai.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Tidak hanya orang saja yang dapat menjadi subyek penelitian, tetapi dapat juga benda, proses, kegiatan, dan tempat (Arikunto, 2016: 89). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengajar di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen kelas 1A putra dalam menerapkan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Informan

Informan adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dari itu, peneliti dapat menentukan informasi dengan memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan (Bungin, 2012: 107). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mudziris, pengajar kelas 1 putra selain kelas 1A dan para santri putra kelas 1A di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data yang akurat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memahami kondisi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2016: 372). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Karena, agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai standar yang ditetapkan maka peneliti harus mengetahui takhnik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan dengan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell dalam Heris Hardiansyah (2013: 129) menyatakan bahwa observasi merupakan metode penggalan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan menyeluruh terhadap manusia sebagai obyek observasi penelitian dan lingkungannya.

Manusia dan lingkungan adalah satu paket yang tidak dapat terpisahkan dalam metode observasi penelitian. Pengumpulan data dalam metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi sebenarnya dari obyek yang diteliti, kemudian melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan di lapangan.

Metode observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya secara langsung dalam penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-huda Jampen.

2. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash dalam Fadhallah (2020: 1) menyatakan bahwa wawancara adalah proses interaksi komunikatif secara langsung antara dua pihak atau lebih yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab guna memperoleh suatu data atau tujuan yang diharapkan. Metode wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* untuk memperoleh informasi yang diinginkan dan pertanyaan yang diajukan berurutan dari yang sudah disiapkan.

b. Wawancara Semi-terstruktur

Peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada pihak yang ingin diwawancarai. Namun, urutan pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel karena bergantung pada ranah pembicaraan. Jenis wawancara semi-terstruktur lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk mengupas permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk mengungkapkan keterangan, ide-ide dan pendapatnya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara tanpa dasar pedoman pada daftar pertanyaan. Arah pembicaraannya pun dilakukan secara spontanitas. Pedoman pertanyaan yang digunakan pada wawancara ini hanyalah garis-garis pertanyaan besar saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur guna untuk mengetahui dari berbagai pendapat, keterangan dan informasi data tentang penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Bentuk-bentuk dokumentasi dapat berupa foto atau gambar, jadwal kegiatan, raport siswa, bahan statistik, dll (Mamik, 2015: 115). Dengan adanya dokumentasi, maka hasil temuan data dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumen berupa sejarah berdirinya Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi pengajar, kondisi santri, sarana prasarana, serta bukti penilaian hafalan santri. Mengumpulkan foto atau dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan belajar menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talqin.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian yang mengukur sejauh mana tingkat kualitas dan tingkat keilmiahannya sebuah penelitian (Haryono, 2020: 131). Dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data satu dengan sumber data yang lain. Maka dari hal tersebut, perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data.

Penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Menggunakan data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga wawancara dengan subjek lain yang memiliki sudut pandang berbeda (Afifuddin & Saebani, 2012: 143). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pengajar Madrasah dengan apa yang dikatakan Rois MHQ.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Afifuddin & Saebani, 2012: 145).

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Misalkan peneliti pada saat wawancara, kemudian menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperolehnya data yang dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2016: 369).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 369) terdapat tiga macam tahapan dalam analisis data kualitatif interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan / verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Anggito & Setiawan, 2018: 244). Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Tujuannya untuk mempermudah dalam pemahaman data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

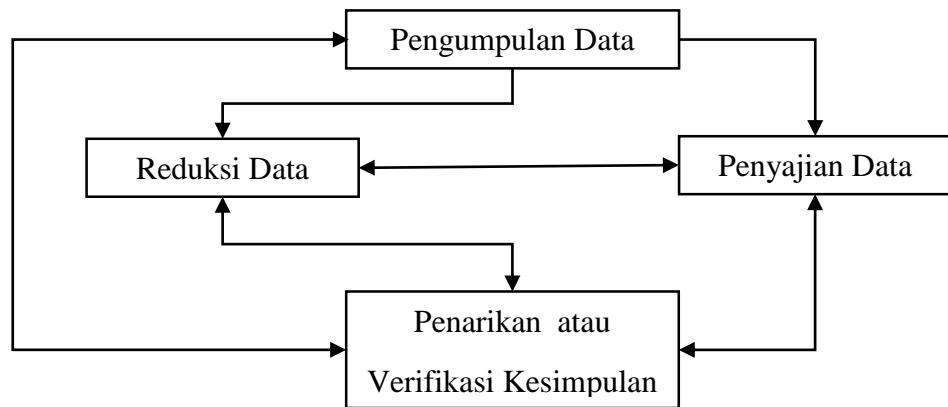
Penyajian data pada langkah ini, peneliti mengupayakan dalam menyusun data yang relevan, sehingga memberikan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menyajikan data yang baik (Sukardi, 2006: 73). Dengan penyajian data, peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang akan diambil, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

3. Penarikan atau verifikasi Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan tahapan yang tidak kalah penting dalam analisis data. Sejak pengumpulan data, peneliti harus memutuskan antara gejala yang mempunyai makna termasuk data-data yang memiliki pola, konfigurasi, aliran penyebab dan proposisi dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna (Sukardi, 2006: 73). Sehingga peneliti harus melakukan pencatatan tersebut untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung .

Hasil pengumpulan data dari wawancara dalam penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam pencatatan data maupun pengecekan data dalam upaya penarikan kesimpulan sementara selama proses pengumpulan data berlangsung.

Secara lebih rinci, model analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut (Hardani, dkk., 2020: 174).



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

Sumber: (Hardani, dkk., 2020: 174)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Peneliti

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen

Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen berada di Masjid Al-Huda Jampen yang beralamatkan di desa Jampen Rt 04/03 Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda biasa dikenal dengan sebutan MHQ Al-Huda Jampen. MHQ Al-Huda Jampen merupakan salah satu program yang ada di Madrasah Al-Huda dalam naungan Yayasan Islam Al-Huda Jampen (YAISA Jampen). Yayasan Islam Al-Huda Jampen merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang dakwah pendidikan umat Islam.

Program MHQ Al-Huda Jampen ini dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah dasar dan setara dengan TPA pada umumnya yang mengajarkan tentang pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Santri di MHQ Al-Huda Jampen juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj*.

Yayasan Islam Al-Huda Jampen tidak hanya memiliki satu program pendidikan MHQ Al-Huda saja. Melainkan ada juga MIBA, yaitu singkatan dari Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab. Setiap pengajar yang ada di MHQ Al-Huda Jampen wajib mengikuti program MIBA yang ada di Yayasan Islam Al-Huda Jampen. Disana, para pengajar dibekali pembelajaran berupa tahsin, durus, nahwu, sorof, aqidah dan

fiqh. Dengan adanya pembekalan yang ada di MIBA, diharapkan para pengajar di MHQ Al-Huda Jampen mampu menguasai atau menambah ilmu pengetahuan agar nantinya ketika terjun di MHQ Al-Huda pengajar mampu menyampaikan dan menjawab jika ada pertanyaan dari santrinya. Selain itu juga menambahkan pengetahuan dalam mengajarkan cara membaca, menyimak ataupun mengoreksi hafalan Al-Qur'an santri dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf*.

Program pendidikan yang ada di Yayasan Islam Al-Huda Jampen terbilang sangat positif. Sehingga, banyak masyarakat yang tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke Madrasah Al-Huda Jampen. Santri yang ada di MHQ Al-Huda Jampen terbilang banyak, yaitu kurang lebih ada 167 santri. YAISA Al-Huda Jampen berupaya membangun gedung tahfidz Al-Qur'an sebagai tempat para santri untuk belajar Al-Qur'an. pembangunannya kurang lebih sudah 80%. Lokasinya tidak jauh dari Bandara Adisumarmo, tepatnya di daerah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen

Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang merupakan salah satu program pendidikan yang ada di Yayasan Islam Al-Huda Jampen. Selain MHQ Al-Huda, ada juga TPQ Al-Huda yang sama-sama merupakan program pendidikan di Yayasan tersebut. Seiring berjalannya waktu, pengurus remaja masjid Al-Huda melakukan evaluasi dan dirasakan bahwa

program tersebut kurang maksimal dan tidak berkembang. TPQ disana yaitu sebagai tempat belajarnya Al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama Islam yang pada umumnya diselenggarakan di TPQ lain. Sedangkan MHQ merupakan program pendidikan yang mengkhususkan dalam hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pengurus juga menganggap bahwa program tersebut kurang efektif dan efisien bagi pengurus disana, terutama terlalu banyak capaian atau target dan pengajarpun juga terbatas. Sehingga para pengurus menetapkan untuk menjadikan kedua program tersebut menjadi satu dengan sebutan nama Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen yang dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Tujuan didirikannya Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen yaitu diambil dari kata Hifdzil Qur'an, sehingga tujuan dan misi utamanya adalah mencetak generasi anak-anak yang pandai menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan kepada anak-anak untuk mengenal Al-Qur'an sejak usia kecil agar anak dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan cinta tersebut, maka anak akan menjadi dekat dengan Al-Qur'an dan tentunya memberikan akhlak yang baik pula kepadanya.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di MHQ Al-Huda Jampen adalah sebagai berikut:

- 1) Mudir : Ihsan Abu Hamam
- 2) Rois : Doni Setia Budi, S.T.
- 3) Koordinator putri : Lia Defi Hastuti

- 4) Sekretaris : Kharisma Iena Swari
- 5) Bendahara Umum : Aziz
- 6) Bendahara MHQ
 - Putra : Roni Suryanto
 - Putri : Henni Luthfiyah
- 7) Kurikulum
 - Putra : Muh. Saiful Huda, Arif Wicaksono, Anang, Aziz
 - Putri : Lia Defi H, Nanda Wardah A, Leni, Lailatun Ni'mah, Fadhila Amalia F.
- 8) Sie Konsumsi : Alya Fautin, Hastuti.
- 9) Sie Kesantrian
 - Putra : Suyanto
 - Putri : Asih Handayani, Ummu Shofy

d. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin pada penelitian ini, dilaksanakan di Masjid Al-Huda Jampen dan Gedung Tahfidz yang sekarang masih dalam proses pembangunan. Salah satu faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

Data sarana dan prasarana berdasarkan dokumen yang saya peroleh pada tanggal 22 Juli 2022, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Meja	Sarana	185
2.	Papan Tulis	Sarana	7
3.	Almari	Sarana	4
4.	Papan Mading Outdoor	Sarana	1
5.	Masjid 2 Lantai	Prasarana	2 Lantai
6.	Gedung	Prasarana	1
7.	Ruang Kelas di Gedung	Prasarana	4

(Dokumentasi: 22 Juli 2022)

e. Kondisi Ustadz dan Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen

Peran ustadz / ustadzah dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. MHQ Al-Huda Jampen memiliki pengajar berjumlah 24 orang, diantaranya 10 ustadz dan 13 ustadzah. Berikut daftar pengajar yang ada di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen tahun 2022:

Tabel 4.2 Daftar Ustadz di MHQ Al-Huda Jampen

No	Nama	Wali Kelas	Latar Pendidikan	Hafalan
1.	Doni Setia Budi	1A	S1 Teknik Mesin UMS	1 $\frac{1}{4}$ Juz
2.	Sarjito	1B	SMK N 5 Surakarta	1 Juz
3.	Muhammad Aziz Mustofa	1C	MAN 1 Surakarta	1 Juz
4.	Roni	1D	SMK 1 Kejuruan Teknik Mesin + Kuliah Audio Visual	$\frac{1}{2}$ Juz
5.	Anang	1E	SMK Pancasila Surakarta	1 $\frac{1}{4}$ Juz
6.	Abdullah Faqih	1F	SD Al-Madinah	2 $\frac{1}{2}$ Juz
7.	Arif Wicaksana	1G	Ponpes Ibnu Abbas	5 Juz
8.	Muhammad Saiful Huda	1H	SMK TEKNOSA Surakarta	2 Juz
9.	Suyanto	2 dan 3	SD N 1 Pandeyan	2 Juz
10.	Abdullah Azam	-	MA Al-Madinah Nogosari	15 Juz

(Dokumentasi: 22 Juli 2022)

Tabel 4.3 Daftar Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen

No	Nama	Wali Kelas	Latar Pendidikan	Hafalan
1.	Hastuti	1A	SMK Batik 1	$\frac{1}{2}$ Juz
2.	Ummu Shofy	1B	SMKN 9 SKA	$\frac{1}{2}$ Juz
3.	Leni	1C	SMK IT Smart Informatika SKA	2 Juz
4.	Heni Luthfiyyah	1D	S1 PAI UIN RMS SKA	$3\frac{1}{2}$ Juz
5.	Kharisma Isna Swari	1E	S1 Manajemen Bisnis UIN RMS SKA	2 Juz
6.	Fadhila Amalia Firdaus	1F	MAN 2 Karanganyar	$3\frac{1}{4}$ Juz
7.	Nanda Wardah	1G	S1 Sastra Arab UGM	5 Juz
8.	Alya	1H	S1 Perawat Universitas Aisyiyah SKA	3 Juz
9.	Nida' Najibatunnisa	1I	S1 Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga	5 Juz
10.	Titik Muslimah	1J	S1 Pendidikan Kimia UNS	4 Juz
11.	Asih Handayani	2	MAN 1 SKA	2 Juz
12.	Lailatun Ni'mah	3A	Man 2 Karanganyar	3 Juz
13.	Lia Defi Hastuti	3B	S1 PAI UIN RMS SKA	4 Juz

(Dokumentasi: 22 Juli 2022)

f. Kondisi Santri

MHQ Al-Huda Jampen merupakan suatu lembaga pendidikan yang keberadaannya sudah diakui oleh banyak masyarakat di lingkungan luas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri keseluruhan pada tahun 2022 dengan jumlah 167 santri. Berikut data jumlah santri yang ada di MHQ Al-Huda Jampen tahun 2022 dibagi menjadi beberapa kelas. Adapun rinciannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Data jumlah santri di MHQ Al-Huda Jampen

No	Kelas	Jumlah		Total
		Putra	Putri	
1.	Kelas 1	64	81	145
2.	Kelas 2	3	5	8
3.	Kelas 3	4	10	14
Total				167

(Dokumentasi: 22 Juli 2022)

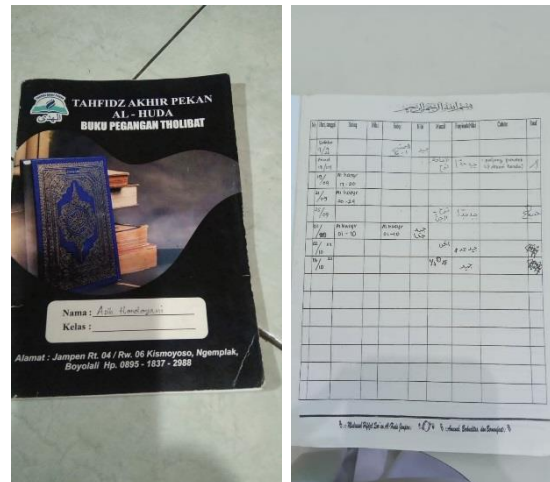
2. Deskripsi Data Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen.

Kepala Madrasah atau Kepala Yayasan Islam Al-Huda (YAISA) Jampen merupakan seseorang yang sangat berkompeten di dalam bidang keagamaan disana dan beliau juga merupakan hafidz Qur'an yang latar pendidikannya yaitu lulusan Pondok Al-Furqon Gresik. Beliau juga mempunyai cita-cita untuk mendirikan suatu lembaga sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an. Adapun salah satu program pendidikan yang ada di Yayasan Islam Al-Huda Jampen yaitu salah satunya MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) Al-Huda yang pendidikannya fokus pada hafalan Qur'an

santri. Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri yaitu dengan menerapkan suatu metode yang mudah digunakan oleh pengajar, dan mudah pula diterima oleh santri.

Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yaitu dengan menerapkan sebuah metode talqin dalam proses pembelajarannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penerapan metode talqin yang dilakukan di MHQ Al-Huda Jampen, berikut akan dipaparkan terkait hasil penelitian yang dilakukan. Data terkait penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh melalui observasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara langsung, wawancara dengan responden, serta bukti-bukti dokumentasi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari tahun 2022, ditemukan informasi bahwa pengajar di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen merupakan pengajar yang sangat berkompeten dalam bidangnya karena setiap pengajar MHQ Al-Huda diwajibkan untuk mengikuti MIBA (Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab) yang juga merupakan salah satu program pendidikan dibawah naungan Yayasan Islam Al-Huda Jampen. Disana, para pengajar dibekali pembelajaran berupa tahsin, durus, nahwu, sorof, aqidah dan fiqh. Selain itu juga, setiap pengajar diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan setiap pekannya. Jadi, tidak hanya santri saja yang ditugaskan untuk setoran hafalan.



Gambar 4.1 Buku Tahfidz Pengajar MHQ

MHQ Al-Huda Jampen tidak ada program pelatihan khusus yang diajarkan kepada pengajar santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin. Dengan adanya pembekalan yang ada di MIBA, pengajar di MHQ Al-Huda Jampen mampu menguasai dan menambah ilmu pengetahuan dalam mengajarkan cara membaca, menyimak, menghafal, ataupun mengoreksi hafalan Al-Qur'an santri dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadz Doni pada tanggal 21 Oktober 2022 bahwa:

“Dalam penerapan metode talqin, tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pengajar di MHQ Al-Huda Jampen. Hanya diajarkan secara turun temurun dari pengajar yang lebih awal atau senior ke juniornya. Lagi pula dalam penerapan metode talqin juga mudah. Pengajar mencontohkan bacaan yang ingin dihafal kepada santri, kemudian santri menirukan bacaannya.”

Selain pernyataan dari Ustadz Doni, ada pernyataan lain tentang penerapan metode talqin yang dilakukan dari wawancara dengan Ustadz Arif pada tanggal 21 Oktober 2022 bahwa:

“Dalam penerapan metode talqin sangat bergantung pada pengajarnya. Jika pengajar dalam pemahamannya tentang kaidah-kaidah dalam bacaan Al-Qur'an baik maka santrinya juga akan baik.

Karena metode talqin itu pengajar membacakan ayat yang ingin dihafal kepada santri terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya sama persis. Jika ayatnya panjang, maka dapat dipenggal menjadi beberapa bagian menyesuaikan dengan ayatnya. Maka dari itu, karena metode talqin sangat bergantung pada pengajarnya, maka pengajar yang ada di MHQ Al-Huda Jampen diwajibkan untuk mengikuti program MIBA agar santri dalam menghafal dengan metode talqin dengan pengajarnya bisa bagus dan lebih baik.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ustadz Saiful dalam penerapan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri kelas 1 putra di MHQ Al-Huda yaitu pengajar mendekatkan bacaan yang ingin dihafal kepada santri, kemudian santri menirukan bacaan yang dicontohkan tersebut. Jika ayat yang ingin dihafal terlalu pancang, maka dapat dipenggal menjadi 2 atau 3 penggalan dan bisa lebih sesuai ayatnya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai santri dapat melafalkan dengan benar. Dan jika santri dalam melafalkan bacaanya ternyata ada yang salah baik itu kaidah bacaan tajwid atau *makhrojnya*, maka pengajar meluruskan dari bacaan yang salah dilafalkan santri tersebut. (Wawancara dengan Ustadz Saiful pada tanggal 21 Oktober 2022).

Adapun pernyataan dari santri yaitu Azka pada tanggal 21 Oktober 2022 dalam penerapan metode talqin dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, bahwa:

“Pada awalnya, kita melakukan muroja'ah bersama terlebih dahulu mas, kemudian memulai menghafal dari Ustadznya mendekatkan bacaan ayat terlebih dahulu, lalu kita menirukannya mas. Ustadz mendekatkan berulang-ulang. Kemudian lanjut ke ayat berikutnya.”

Pernyataan senada dari santri Rehan pada wawancara tanggal 21 Oktober 2022, bahwa:

“Dalam belajar menghafalnya, biasanya ustadz membacakan ayat terlebih dahulu mas. Kemudian kita menirukannya. Ustadz

membacakannya kembali dan kita tirukan lagi sampai beberapa kali.”

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pengajar MHQ Al-Huda Jampen dalam penerapannya metode talqin dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pengajar MHQ Al-Huda Jampen hanya diwajibkan mengikuti program pendidikan MIBA (Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab) yang merupakan program pendidikan dibawah naungan Yayasan Islam Al-Huda Jampen. Dengan ini, diharapkan wawasan pengajar MHQ bertambah dan siap untuk mengajarkan kepada santri dengan metode talqin. Karena metode talqin sangat bergantung pada pengajarnya, maka harus dipastikan bahwa pengajar MHQ benar-benar mumpuni dan paham tentang kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* dalam bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti program pendidikan di MIBA. Adapun penerapan metode talqin ini yaitu awalnya pengajar mencontohkan bacaan yang akan dihafalkan terlebih dahulu dihadapan santri-santrinya, kemudian santri mengikuti bacaan yang dicontohkan tersebut. Jika ada kesalahan santri dalam melafalkannya, maka pengajar segera meluruskan atau memperbaiki bacaan santri. Apabila ayat yang ingin dihafal terlalu panjang, maka ayat tersebut dapat dipotong menjadi beberapa penggalan. Setiap penggalan dibacakan secara berulang-ulang sampai santri dapat melafalkan dengan benar, dan kemudian membacakan keseluruhan penggalan tersebut menjadi satu ayat.

Pada kegiatan setoran hafalan, dilakukan pada hari kedua dalam satu pekannya dari pertemuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2022, santri bergiliran untuk

melakukan setoran hafalan kepada wali kelas atau Ustadznya masing-masing. Dalam proses setoran hafalan, ada santri yang menyetorkan hanya 2 sampai 3 ayat saja, ada juga yang menyetorkan hafalan 1 surah. Bagi santri yang hafalannya lancar maka diminta untuk melanjutkan hafalan ayat atau surat berikutnya. Dan bagi santri yang hafalannya masih terbata-bata atau salah dalam melafalkan ayat yang dibacakan, maka pengajar langsung memperbaiki hafalan santri tersebut baik dari tajwidnya maupun *makhrojnya* dan diminta untuk menghafalkannya kembali. Pada saat setoran hafalan, santri tidak lupa untuk dianjurkan membawa buku komunikasi masing-masing. Buku komunikasi di MHQ Al-Huda Jampen ini di desain sebagai buku kontrol hafalan santri sehingga pada saat menyetorkan hafalan, santri menyerahkan buku komunikasi tersebut ke pengajarnya.



Gambar 4.2 Buku Komunikasi (Kontrol Hafalan Santri)

Pada saat pembelajaran menghafal dengan penerapan metode talqin. Pengajar MHQ dalam mencontohkan bacaan yaitu dengan irama atau nada. Irama bacaan yang digunakan pengajar dalam mencontohkan atau mentalqinkan bacaan yang ingin dihafal kepada santri yaitu dengan irama *muriqi*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Doni pada tanggal 21 Oktober 2022 bahwa:

“Dalam penerapan metode talqin disini, penyampaiaannya ke santri itu disertai dengan nada muriqi mas. Karena biasanya anak kalau diajarkan yang biasa-biasa saja, tanpa nada atau irama itu akan cepat jenuh dan bosan. Selain itu untuk alasannya menggunakan irama muriqi ini karena mudah dipraktikkan juga baik itu dari pengajar maupun santrinya.”

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ustadz Arif pada wawancara tanggal 21 Oktober 2022 bahwa:

“Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode talqin disini, pengajar mencontohkan bacaanya dengan irama muriqi. Dengan menggunakan irama dalam pembelajaran Al-Qur’an, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar menghafal Al-Qur’an kepada santri mas. Selain memperbaiki hafalan santri, kami juga mengupayakan untuk memperbagus bacaan santri dengan menghafal menggunakan irama muriqi tersebut, ya meskipun irama muriqi tidak terlalu populer.”

Pernyataan lain yang serupa dari Ustadz Saiful pada wawancara tanggal 21 Oktober 2022. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talqin kepada santri, kami menggunakan irama muriqi dalam proses hafalannya. Karena dengan menggunakan irama dalam menghafal Al-Qur’an yang pertama yaitu ada sunahnya, dan yang kedua dapat memberi dorongan santri lebih bersemangat menghafal Al-Qur’an dari pada tanpa menggunakan irama sama sekali. Sebelumnya pernah tanpa menggunakan irama, hal tersebut dilihat bahwa santri kurang termotivasi dalam belajar menghafal Al-Qur’an. Seiring jalannya waktu, kami mengevaluasi pembelajaran kami dengan menggunakan irama muriqi dalam proses belajar menghafal Al-Qur’an pada penerapan metode talqin dan dapat dilihat antusias santri meningkat.”

Banyak santri yang mengaku senang mengikuti kegiatan hafalan dengan metode talqin irama muriqi di Madrasah Hidzil Qur’an Al-Huda Jampen. Alasan mereka antara lain bisa menghafal bersama teman-temannya, selain itu juga dapat pahala dan ustadznya juga asik. (Wawancara dengan Santri Azka pada tanggal 21 Oktober 2022).

Hal sanada disampaikan oleh Santri Rehan pada tanggal 21 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya senang mas mengikuti hafalan disini. Karena bisa tahu bacaan yang banar. Disini saya juga senang bisa belajar menghafalnya rame-rame dengan teman.”

Ada juga santri yang mengaku kurang senang dalam menghafal bacaan ayat Al-Qur’an itu jika terlalu panjang. Kadang dapat membuat malas santri untuk menghafal karena butuh berkali-kali untuk dibacakan. (Wawancara dengan Santri Azfar pada tanggal 21 Oktober 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode talqin di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen menggunakan irama muriqi. Karena selain memperbagus bacaan santri, juga dapat memperindah bacaan santri dalam hafalannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2022, ditemukan informasi bahwa pembelajaran di MHQ Al-Huda dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai waktu maghrib. Sebelum pembelajaran dimulai, santri dikelompokkan menjadi satu atau klasikal dan didampingi oleh salah satu Ustadznya untuk melakukan do’a bersama dan materi tentang hadist tentang niat ikhlas. kemudian, santri berkelompok sesuai kelasnya dan didampingi dengan ustadz atau wali kelasnya masing-masing. Disitu santri dan Ustadznya belajar menghafal Al-Qur’an dengan menerapkan metode talqin serta evaluasi bacaan santri. Setelah selesai, santri dikelompokkan secara klasikal kembali dan berdo’a bersama. Santri juga diajarkan berwudhu lengkap dengan do’a setelah dan sesudah wudhu,

kemudian santri melaksanakan shalat berjama'an di Masjid Al-Huda Jampen. Dan kegiatan di MHQ Al-Huda pun berakhir.



Gambar 4.3 Kegiatan Klasikal Santri

Berdasarkan observasi pada saat itu terdapat 3 tahap kegiatan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin yang dilaksanakan di Madrasah Hifdzil Qur'an, Diantaranya yaitu ada tahap persiapan, tahap inti atau pelaksanaan, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2022 dalam tahap persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin para santri mengatur tempat duduknya masing-masing sesuai dengan kelompok kelasnya. Santri juga mempersiapkan alat tulis, mengambil dan menyusun meja belajar untuk digunakan selama proses belajar menghafal dengan rapi.

Sebelum kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin. Ustadz Doni mengabsensi kehadiran santri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan muroja'an bersama surah Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tin, dan Asy-Syarh. Muroja'ah ini dilakukan dalam upaya agar santri tidak asing mendengar dari surah yang akan dipelajarinya,

bahkan juga dapat membantu santri dalam menjaga hafalannya. (Wawancara dengan Ustadz Doni pada tanggal 11 Juli 2022).


Sebagaimana juga yang disampaikan dari Ustadz Faqih, bahwasannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu tidak lupa juga untuk selalu memuroja'ahnya. Hal tersebut sangat penting agar para penghafal Al-Qur'an tidak mudah lupa dari hafalannya. Harapannya yaitu kepada santri agar selalu dapat menambah hafalannya dan jangan sampai ada yang terlupa. (Wawancara dengan Ustadz Faqih pada tanggal 11 Juli 2022).



Gambar 4.4 Proses Hafalan dengan Metode Talqin

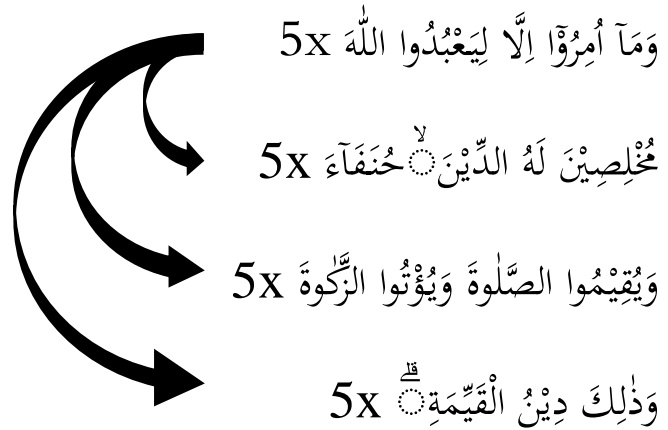
b. Tahap Pelaksanaan

Setelah ustadz pengajar dan santri selesai melakukan muroja'ah bersama maka dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin. Ustadz Doni mentalqinkan surah dari pertemuan sebelumnya yaitu surah Al-Bayyinah dari ayat 4 sampai selesai. Ustadz Doni membacakan ayat ke 4 dari surah Al-Bayyinah yang menjadi 2 penggalan karena pada ayat tersebut bacaannya terlalu panjang. Penggalan tersebut yaitu sebagai berikut:


 وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ 5x
 إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ 5x

Ustadz Doni membacakan dari penggalan pertama dengan irama muriqi surah Al-Bayyinah ayat 4 dihadapan santri-santrinya dengan lafal apa adanya sesuai huruf harokat, panjang pendek, tajwid, maupun *makhrojnya*. kemudian santri mengikuti apa yang dibacakan oleh Ustadz Doni secara bersama-sama dengan irama muriqi juga. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga minimal 5 kali. Setelah selesai, Ustadz Doni melanjutkan bacaan dari penggalan kedua surah Al-Bayyinah ayat 4 dihadapan santrinya, kemudian santri mengikuti sebagaimana yang dilakukan pada penggalan pertama surah Al-Bayyinah ayat 4. Pada bacaan “*min ba’di*” Ustadz Doni tidak menjelaskan hukum bacaan tersebut, melainkan langsung mentalqinkan dengan lafal “*mim ba’di*”. Jadi, dalam proses hafalan dengan metode talqin ini, pengajar melafalkan ayat dengan keadaan apa adanya kemudian santri mengikuti sama persis yang dibacakan oleh pengajar. Setelah selesai dibacakan dari penggalan pertama sebanyak 5 kali, dan penggalan kedua juga sebanyak 5 kali maka dilanjutkan untuk membaca keseluruhan ayat 4 dari surah Al-Bayyinah secara utuh sebanyak 5 kali pula secara bersama-sama antara Ustadz dengan santri, kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Bayyinah dari awal ayat 1 sampai 4.

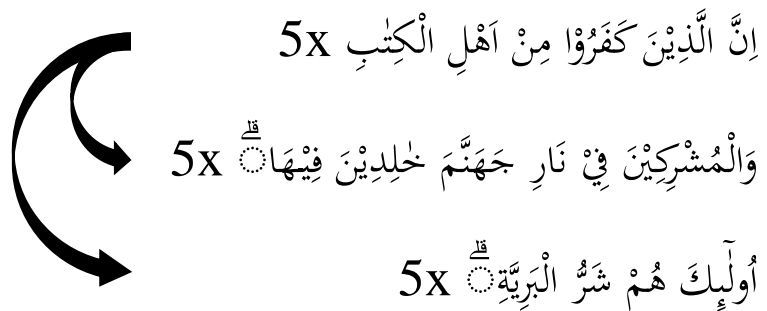
Ustadz Doni melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya. Karena pada ayat 5 bacaannya terlalu panjang, maka beliau menjadikan surah Al-Bayyinah ayat 5 dengan 4 penggalan untuk ditalqinkan, antara lain:



Pada penggalan pertama di ayat 5, kegiatannya sama dengan yang dipraktikkan dihafalan pada ayat 4 yaitu pengajar mentalqinkan pada penggalan pertama kemudian santri menirukannya hingga hal tersebut terus dilakukan berulang-ulang hingga 5 kali. Lalu, pada penggalan kedua Ustadz Doni mentalqinkannya juga dilanjutkan santri mengikutinya dan dilakukan sebanyak 5 kali. pada bacaan “*Mukhlisiina*” Ustadz Doni mempertegas bacaan tersebut dengan menggunakan “*Mukh - Mukhlisiina*” bukan “*Muh - Muhlisiina*”, Setelah selesai pada bacaan yang ditalqinkan, selanjutnya digabung dari penggalan pertama dan kedua yang ditalqinkan Ustadz Doni tadi kemudian diikuti santri-santrinya dan diulang secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Setelah selesai, maka dilanjutkan hafalan ke penggalan ketiga dan keempat yang dibacakan tidak jauh sama dari penggalan pertama dan kedua. Ketika dari tiap-tiap penggalan yang sudah ditalqinkan dari ayat 5 surah Al-Bayyinah, maka Ustadz Doni

mentalqinkan kembali dari keseluruhan ayat 5 kemudian ditirukan santrinya, hal tersebut terus berulang sebanyak 5 kali. Setelah selesai, Ustadz Doni mengajak santri untuk menghafal dari ayat 1 sampai 5.

Lanjut pada surah Al-Bayyinah ayat 6.



Dalam proses hafalan surah Al-Bayyinah ayat 6, metode yang dilakukan tidak jauh beda dengan cara belajar hafalan sebelumnya. Pengajar mentalqinkan dari tiap-tiap penggalan, kemudian diikuti yang dilakukan sebanyak 5 kali. Ketika sudah selesai, dilanjutkan mentalqinkan ayat 6 secara utuh dan santri menirukan apa yang ditalqinkan pengajar yang dilakukan sebanyak 5 kali pula. Kemudian menyambungkan dari awal ayat 1 sampai 6.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Doni terkait alasan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MHQ Al-Huda Jampen ini menggunakan metode talqin. Beliau selaku ketua MHQ Al-Huda Jampen menyatakan bahwa:

“Kelas 1 di MHQ Al-Huda Jampen kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat bergantung pada metode yang digunakan pengajar dalam menangani hal tersebut. Usia anak-anak itu juga cenderung dapat menerima materi apabila mendengarkan langsung dari gurunya. Maka, pada akhirnya metode yang digunakan dalam upaya mengajarkan santri dapat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode talqin. Karena

banyaknya santri yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an maka guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu per-ayat atau dipenggal-penggal kemudian santri menirukannya. Metode ini merupakan metode satu-satunya yang paling efektif dan mudah juga para guru dalam penerapan metodenya." (Wawancara dengan Ustadz Doni pada tanggal 11 Juli 2022).

Menurut Ustadz Ihsan selaku ketua Yayasan Islam Al-Huda Jampen juga menjelaskan alasan penggunaan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MHQ ini karena metode talqin adalah metode yang baru dikenal disana, dan penerapannya juga mudah dilakukan oleh siapapun. Diceritakan juga pada masa Rasulullah SAW, bahwa Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Hal serupa dilakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya di MHQ Al-Huda Jampen. Dengan metode yang mudah dilakukan ini diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik meskipun belum lancar membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Ustadz Ihsan selaku ketua Yayasan Islam Al-Huda pada tanggal 20 Januari 2022).

Selain Ustadz Doi dan Ustadz Ihsan, ada juga pernyataan yang senada yaitu dari Ustadz Saiful selaku sie kurikulum. Beliau menyatakan bahwa:


“Alasan penggunaan metode talqin ini karena metodenya mudah diterapkan dari kalangan siapapun, baik itu dari anak-anak, remaja, maupun sampai dewasa. Disitu guru hanya membacakan terlebih dahulu, kemudian santri menirukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama. Hal tersebut dilakukan dengan diulang-ulang. Akan tetapi, menghafal kan juga tidak mudah, maka harus ada keinginan yang kuat pula pada santri untuk menghafal” (Wawancara dengan Ustadz Saiful pada tanggal 17 Januari 2022)

Selama dalam kegiatan mentalqinkan Al-Qur'an, Ustadz atau pengajar tidak hanya membacakan ayat kemudian ditirukan oleh santrinya saja. Melainkan pengajar juga memperbaiki bacaan yang dilafalkan santri apa bila ada yang salah dalam melafalkannya, misalnya dalam panjang pendeknya, hukum tajwid, dan *makhorijul hurufnya*. Disini santri juga tidak dijelaskan dari hukum bacaannya misalkan hukum idzhar, ikhfa', idgham bigunnah, idgham bilagunnah, dan semacamnya. Hal tersebut dikarenakan takut akan membebani pikiran santri selama dalam proses hafalan Al-Qur'an. Namun, kegiatan pembelajaran seperti penjelasan dari hukum bacaan tajwid akan disampaikan di kelas berikutnya yaitu kelas 2 dan 3. (Wawancara dengan Ustadz Saiful pada tanggal 17 Januari 2022).

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Ihsan selaku ketua Yayasan Islam Al-Huda Jampen bahwa kelas 1 tartil 1 sampai 5 diprogramkan hanya fokus pada baca tartil dan hafalan saja, belum masuk ke ranah pembelajaran hukum bacaan tajwid maupun *makhorijul huruf*. Hal tersebut karena dirasa jika terlalu banyak fokus belajar santri, nantinya akan membebani santri dan dikhawatirkan akan membuat semangat santri dalam belajar Al-Qur'an memudar. Maka dari itu, MHQ Al-Huda mengupayakan bahwa pembelajaran yang mencakup hukum bacaan tajwid maupun *makhorijul huruf* diposisikan pada kelas 2 dan 3. (Wawancara dengan Ustadz Ihsan pada tanggal 20 Januari 2022).

Disisi lain, pengajar perlu melakukan kedekatan dengan santri seperti berbincang-bincing singkat terlebih dahulu kepada santri yang dirasa kurang motivasi belajar menghafal Al-Qur'an seperti yang terjadi pada Fauzan dan Rehan yang merupakan santri dari Ustadz Doni. Ustadz Doni menanyakan alasan kenapa jarang masuk MHQ ? akan tetapi tidak ada jawaban dari santri tersebut karena malu. Namun, Ustadz Doni tetap memberi dorongan semangat kepada santri tersebut untuk tetap mau dan mengikuti kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an bersama teman-temannya yang ada disini dan jangan sampai tertinggal jauh.

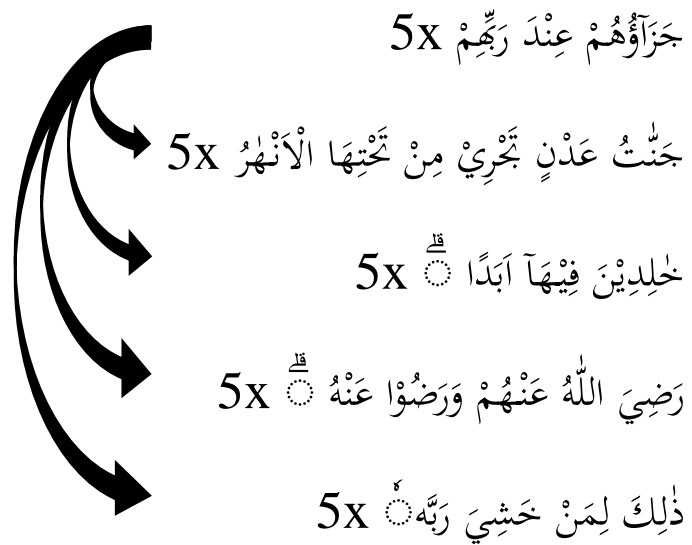
Setelah selesai berbincang-bincang antara Ustadz Doni dengan santrinya maka dilanjutkan hafalan surah Al-Bayyinah ayat 6 dan 7. Kegiatannyapun hampir sama dengan hafalan yang sebelumnya dilakukan. Pengajar memenggal menjadi beberapa penggalan dari tiap-tiap ayat. Dimulai dari ayat 6 disini dibagi menjadi 3 penggalan, yaitu:


 5X إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 5X أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

Ustadz Doni mentalqinkan penggalan pertama dari ayat 6 kemudian diikuti santri sama persis yang ditalqinkan Ustadznya. kegiatan talqin tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak 5 kali sampai ke penggalan kedua ayat 6. Kemudian digabungkan antara penggalan tersebut menjadi 1 ayat dan dilafalkan bersama yang diawali Ustadz Doni membacakan terlebih dahulu lalu diikuti santrinya. Setelah

itu, Ustadz Doni mengajak santri untuk membacakan mulai dari awal ayat surah Al-Bayyinah sampai ayat 6.

Selanjutnya, pada surah Al-Bayyinah ayat 7 dibagi menjadi 5 penggalan, antara lain:




Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode talqin dalam menghafal ayat tersebut sama persis yang dilakukan pada proses hafalan sebelumnya. Dimulai dari penggalan pertama, kemudian penggalan kedua, ketiga, keempat, sampai penggalan kelima. Ayat 7 dari surah Al-Bayyinah terbilang cukup banyak penggalannya karena ayatnya juga lumayan panjang. Ketika sudah selesai dalam menghafal surah Al-bayyinah sampai ayat 7 dengan metode talqin tersebut, santri diminta untuk membacakan mulai dari awal ayat Al-Bayyinah sampai ayat terakhir yaitu ayat 7 yang dilakukan secara bersama-sama. Pada saat itu, santri juga dimiinta untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut, dan

segera menyetorkan hafalan bagi yang belum setor hafalan dipertemuan sebelumnya.

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juli 2022 dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode talqin yaitu mentalqinkan surah Az-Zalzalah ayat 1 sampai selesai. Kegiatan talqin tersebut melanjutkan dari pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pada proses hafalan dengan metode talqin ini. Ustadz Doni membacakan per-ayat terlebih dahulu dihadapan santri dengan irama muriqi, kemudian santri menirukannya sama persis dengan irama muriqi juga. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai kurang lebih 5 kali. Dalam proses talqin surah Az-Zalzalah dari ayat 1 sampai ayat 5 tidak terdapat pemenggalan ayat dikarenakan ayat tersebut tidak terlalu panjang. Kemudian menginjak pada ayat ke-6, barulah Ustadz Doni memenggal ayat tersebut menjadi 2 penggalan karena bacaan ayatnya terlalu panjang. Adapun penggalan tersebut sebagai berikut:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ
 أَشْتَاتًا ۗ لِيُرَوْا أَعْمَاهُمْ ۗ



Pada ayat 6 ini, Ustadz Doni mendektikan bacaan pada penggalan pertama dahulu dihadapan santri kemudian santri menirukannya sama persis. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai 5 kali. Setelah itu, Ustadz Doni melanjutkan bacaan pada penggalan kedua. Ketika sudah selesai mentalqinkan 2

penggalan dari surah Az-Zalzalah ayat 6, Ustadz Doni menggabungkan 2 penggalan tersebut menjadi 1 dengan diawali Ustadz Doni membacakan terlebih dahulu dari keseluruhan ayat 6, kemudian santri menirukannya. Hal ini juga dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah kegiatan talqin pada ayat 6 selesai, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya. Pada proses pentalqinan ayat 7 dan 8 Ustadz Doni tidak melakukan pemenggalan ayat karena bacaan ayat tersebut tidak terlalu panjang. Setelah selesai kegiatan talqin surah Az-Zalzalah ayat 1 sampai selesai, Ustadz Doni mengajak santri-santrinya untuk membacakan bersama-sama surah Az-Zalzalah dari awal sampai selesai.

c. Penutup

Setelah selesai kegiatan ini, maka pembelajaran menghafal Al-Qur'an diakhiri dan dilanjutkan muroja'ah kembali surah yang barusan dipelajari secara bersama-sama. Kemudian ustadz pengajar memberikan evaluasi bacaan atau perbaikan bacaan yang terjadi dari kesalahan selama pembelajaran berlangsung tadi. Ketika waktu sudah mendekati maghrib, santri diminta untuk merapikan tempat duduknya untuk persiapan shalat maghrib, mengembalikan sarana yang dipakai, dan kemudian dikelompokkan kembali secara klasikal seperti semula.

Pada kegiatan terakhir, santri dikelompokkan kembali secara klasikal. Disana santri didampingi dengan Ustadz Saiful yang membuka Madrasah diawal pembelajaran. Santri memuroja'ah bacaan surah Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, dan Ad-Dhuha berdasarkan surah yang diperintahkan

Ustadz saiful. Di Madrasah Hifdzil Qur'an selain menekankan pada hafalan santri, santri juga diminta untuk sering memuroja'ahnya agar setiap hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dan ayat yang belum terhafal agar tidak asing di telinga santri sehingga memudahkannya untuk menghafal. Disisi lain pada akhir kegiatan pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen, santri terkadang juga diajarkan untuk dzikir petang, hafalan do'a dan hadits. (Wawancara dengan Ustadz Sarjito pada tanggal 11 Juli 2022).

Ketika sudah selesai, Madrasah diakhiri dengan do'a penutup majlis dan salam penutup dilanjutkan santri disiapkan untuk mengambil air wudhu secara bergantian. Disitu santri didampingi Ustadz Faqih dan Ustadz Arif serta diajarkan untuk do'a akan dan sesudah wudhu. Santri juga diajarkan untuk selalu melaksanakan shalat rawatib ketika hendak melaksanakan shalat fardhu maghrib. Hal ini untuk menanamkan sikap yang baik, kegigihan yang bagus untuk mendekatkan diri kepada Allah selain dari menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ustadz Sarjito pada tanggal 11 Juli 2022). Ketika selesai melaksanakan shalat, santri diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data sudah didapatkan sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya tentang penerapan metode talqin dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas 1 putra di Madrasah hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada. Adapun hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen adalah metode talqin. Metode talqin adalah sebuah metode yang dapat digunakan pada segala usia, baik pada anak-anak maupun dewasa. Dalam mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin dilakukan dengan cara Ustadz membaca atau melafalkan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan dihadapan santri kemudian santri mengikutinya, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut Al-Qawi, (2017: 270) diperlukan pengajar dalam menghafal Al-Qur'an yang hafidz dan paham dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an. Sebagaimana dari hasil penelitian di MHQ Al-Huda Jampen bahwa pengajar yang ada disana diwajibkan mengikuti program pendidikan di MIBA (Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab). Disana pengajar MHQ dibekali ilmu pengetahuan agama seperti tahsin, nahwu, sorof, aqidah, fiqh serta ilmu yang menunjang pemahaman dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat target hafalan yang harus ditempuhnya. Dengan ini maka pengajar di MHQ Al-Huda Jampen dalam penerapan metode talqin diharapkan dapat mewujudkan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri.

Terdapat 3 tahap kegiatan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin yang dilaksanakan di Madrasah Hifdzil Qur'an,

Diantaranya yaitu ada tahap persiapan, tahap inti atau pelaksanaan, dan penutup.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam suatu rangkaian kegiatan. Madrasah Hifdzil Qur'an sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin diperlukan dengan tahap persiapan. Santri mempersiapkan dan mengatur tempat duduknya sesuai dengan kelasnya masing-masing, mempersiapkan alat tulis serta meja belajar dan menyusunnya dengan rapi. Selanjutnya pengajar membuka dengan salam, mengecek kehadiran santri, dilanjutkan membaca do'a dan muroja'ah bersama. Setelah selesai, maka lanjut pada tahap pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin.

b. Tahap Inti atau Pelaksanaan

Pada kegiatan inti atau pelaksanaan yaitu pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin. Berdasarkan teori yang dikemukakan Salafuddin (2018: 155-168). Langkah-langkah metode talqin dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan. Yaitu pengkondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a mau belajar.
2. Guru hafidz mencontohkan bacaan kepada santri.
3. Santri menirukan bacaan yang sama persis seperti yang dicontohkan gurunya.
4. Jika terdapat kesalahan santri dalam menirukan, maka guru hafidz harus segera mengoreksinya.

5. Jika ayatnya panjang, satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
6. Pengulangan setiap penggalan.
7. Ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak tujuh kali.
8. Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
9. Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
10. Dibaca tanpa lagu.
11. Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa dalam penerapan metode talqin dilakukan dengan cara Ustadz pengajar mencontohkan bacaan dihadapan santri dengan irama muriqi kemudian santri menirukan bacaan dengan irama muriqi pula yang dicontohkan ustadznya tersebut dengan apa adanya atau sama persis. Jika ada bacaan yang salah saat menirukannya, maka pengajar segera memperbaikinya agar sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*. Apabila ayat dalam suatu surah terlalu panjang, maka ayat tersebut dapat dibagi menjadi beberapa penggalan. Setiap penggalannya dibaca berulang-ulang. Kemudian Menggabungkan setiap penggalan ayat menjadi 1.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses menghafal menggunakan penerapan metode talqin memiliki sedikit perbedaan. Terdapat modifikasi yang dilakukan di MHQ Al-Huda Jampen. Berdasarkan teori dalam penerapan metode talqin terdapat istilah tanpa lagu dalam proses hafalannya. Akan tetapi di MHQ Al-Huda dalam penerapannya metode talqin yaitu dengan menggunakan

irama muriqi dalam proses hafalannya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan jika tanpa irama atau lagu akan membuat santri cepat bosan, dan dengan ini dapat menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin.

c. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, santri memuraja'an surah yang barusan dihafal dengan metode talqin secara bersama-sama. Kemudian ustadz pengajar memberikan evaluasi bacaan atau perbaikan bacaan yang terjadi dari kesalahan selama pembelajaran berlangsung tadi. Sedangkan pada kegiatan setoran hafalan santri, dilakukan pada hari kedua dari pertemuan hafalan.

Menurut Alfatoni, (2019: 54) upaya dalam menjaga hafalan seseorang, beliau menyampaikan beberapa hal yang harus dilakukan agar tidak mudah hilang atau lupa. Salah satu diantaranya yaitu dengan mengulang-ulang dan membaca secara teratur atau sering untuk memuroja'ahnya.

Sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda jampen selama dalam proses kegiatan dari awal pembelajaran sampai penutup selalu dilaksanakan muroja'ah bersama dalam setiap sesinya. Tidak lain dari tujuan untuk melakukan muroja'ah tersebut untuk menjaga hafalan santri agar tidak mudah lupa, dan tidak hilang dari hafalannya. Selain itu, muroja'ah bersama yang dilaksanakan di MHQ Al-Huda Jampen dapat membantu santri agar santri tidak asing mendengar surah yang dimuroja'ahkan bersama, sehingga memudahkan hafalan bagi mereka yang belum sampai surah disitu.

Indikator kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dibidang bagus dilihat dari aspek kelancaran dalam menghafal dan juga kesesuaiannya bacaan dengan kaidah ilmu tajwid yang dilafalkannya (Abidin, 2016: 50).

Pengajar Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen dalam mengajarkan santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat memperhatikan santri dalam membacakan ayat yang dilafalkan. Ketika dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, pengajar selalu mentalqinkan ayat dengan memperhatikan kesesuaian ilmu tajwid dan *makhrojnya*, sehingga ketika santri dalam menirukan ustaznya saat mentalqinkan dan jika terjadi kesalahan dalam melafalkan ayat yang tidak sesuai dari hukum tajwid maupun *makhorijul huruf*, maka pengajar segera memperbaiki bacaan yang dilafalkan santri tersebut. Tidak hanya dalam proses hafalan saja pengajar dalam memperbaiki bacaan santri agar sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*. Melainkan ketika santri menyetorkan hafalannya juga agar santri lebih baik lagi dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1A putra di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tahun 2022, dilakukan sebagai berikut: Pertama, terdapat rangkaian tahap kegiatan dalam penerapan metode talqin seperti; tahap persiapan: pengkondisian santri agar siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan sarana yang diperlukan, berdo'a dan muroja'ah bersama. Tahap pelaksanaan: Ustadz mencontohkan bacaan yang ingin dihafal terlebih dahulu dihadapan santri, santri menirukan dengan sama persis, jika terdapat kesalahan maka pengajar segera memperbaikinya agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*, apabila ayat yang ingin ditalqinkan terlalu panjang maka dapat dibagi menjadi beberapa penggalan, setiap penggalan ditalqinkan kepada santri dan santri mengikutinya, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang kurang lebih sampai 5 kali, kemudian menggabungkan setiap penggalan menjadi 1 ayat. Tahap penutup: evaluasi dan perbaikan dari ustadz pengajar kepada santri dari hafalan yang dilakukan ditahap pelaksanaan. Kedua, Penerapan metode talqin menggunakan irama muriqi dalam proses pembelajarannya. Dan Ketiga, Sering untuk melakukan muroja'ah Al-Qur'an setiap hari agar hafalannya melekat dan tidak mudah lupa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen, maka saran peneliti yang bisa disampaikan adalah:

1. Kepada Ketua MHQ Al-Huda Jampen
 - a. Lebih memperhatikan pengajar dan melakukan kedekatan serta memahami kondisi pengajar MHQ atas permasalahan yang dihadapi.
 - b. Sering mengadakan diskusi dengan para ustadz pengajar untuk mengenai permasalahan yang ada di MHQ baik itu dari permasalahan dalam penerapan metode talqin ataupun permasalahan yang ada dalam diri pengajar dan juga santri. Hal tersebut agar dapat menunjang apa yang menjadi tujuan yang diharapkan di Madrasah Hifdzil Qur'an dapat tercapai.
2. Kepada Ustadz Pengajar MHQ Al-Huda jampen
 - a. Ustadz pengajar hendaknya dapat selalu memotivasi santri serta menambah variasi dalam pembelajaran metode talqin agar santri tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan pengajar juga selalu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut agar berdampak baik pula terhadap santri ataupun ustadz yang lain dalam kedisiplinan waktu.
3. Kepada Santri MHQ Al-Huda Jampen

Santri diharapkan selalu istiqomah dan ikhtiar yang bagus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an.

4. Kepada Wali Santri

Wali santri hendaknya selalu memberi dukungan dan motivasi kepada buah hatinya dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua lebih sering mengontrol dan mendampingi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an terutama ketika dirumah dan hendaklah melakukan muroja'ah bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aziizah, 'Aabidah Ummu, Ayub, Ilham Ibrahim, and Qaem Aulassyahied. 2021. *Kuliah Adab*. Yogyakarta: UAD Press.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14 (1): 1–17.
- Al-Dausary, Mahmud. 2022. "Keutamaan Al-Qur'an." E-Book: www.alukah.net. 2022.
- Al-Gazali, Muhammad Iqbal. 2010. *Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*. *Islamhouse.Com*.
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitiab*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Di Jakarta*. Jakarta: A-empat.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Faradani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. 2017. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 135–48.
- Iswandi. 2018. "Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 37–53.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Journal on Early Childhood* 2 (2): 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, Muwahidah. 2022. "Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini Di TK Fakih Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak* 1 (2): 34–42.
- Qawi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Islam Futura* 16 (2): 265–83.
- Qomariah, Nurul, and Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasiondo.
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. ALex Media Komputindo.
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, and Lindah Zahrotul Muafah. 2021. *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Jakarta Timur: Nawa Litera Publishing.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salafuddin. 2018. *Ngaji Metal: Metode Talqin*. Jakarta Selatan: Wali Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif - Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Talebe, Tamrin, and Isramin. 2019. "Metode Tahfidz AlQuran: Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr* 15 (1): 113–29.

- Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *PPD: Profesi Pendidikan Dasar* 5 (2): 185–92.
- Wahidi, Ridhoul, and M. Syukron Maksum. 2013. *Beli Surga Dengan Al-Qur'an: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

1. Letak MHQ Al-Huda Jampen
2. Kondisi dan Keadaan MHQ Al-Huda Jampen
3. Proses Kegiatan Pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen
4. Proses Kegiatan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talqin

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah Al-Huda Jampen

1. Bagaimana sejarah berdirinya MHQ Al-Huda Jampen?
2. Apa alasan MHQ Al-Huda Jampen menggunakan metode talqin dalam program hafalan Qur'an?

B. Rois MHQ Al-Huda Jampen

1. Bagaimana sejarah berdirinya MHQ Al-Huda Jampen?
2. Bagaimana Pelaksanaan KBM di Madrasah Hifdzil Qur'an?
3. Bagaimana penerapan metode talqin dalam program hafalan Qur'an?
4. Bagaimana proses evaluasi hafalan Qur'an santri?

C. Ustadz

1. Bagaimana pelaksanaan KBM di Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen
2. Bagaimana penerapan metode talqin dalam program hafalan Qur'an?
3. Kapan saja pelaksanaan kegiatan belajar menghafal santri dengan menggunakan metode talqin?

D. Santri

1. Bagaimana penerapan metode talqin dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana evaluasi guru pengajar selama pembelajaran?

LAMPIRAN 3

Pedoman Dokumentasi

1. Foro kegiatan menghafal Al-Qur'an di MHQ Al-Huda Jampen
2. Dokumen profil atau letak geografis
3. Sejarah
4. Visi, Misi, & tujuan
5. Struktur organisasi
6. Sarana dan Prasarana
7. Kondisi Pengajar
8. Kondisi Santri
9. Rekapitan hafalan santri

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 01
Topik : Letak Geografis dan Keadaan Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen
Waktu : Senin, 17 Januari 2021
Tempat : Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada hari senin, 17 Januari 2021 saya datang mengunjungi Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen untuk melakukan observasi penelitian setelah memperoleh izin resmi dari Madrasah. Pada observasi ini saya melihat sekeliling Madrasah Hifdzil Qur'a Al-Huda Jampen. MHQ Al-Huda Jampen terletak disebelah selatan lapangan sepak bola Jampen, utaranya jembatan, dan barat jalan raya. Tempat pembelajaran MHQ Al-Huda bagi santri laki-laki yaitu berada di dalam Masjid Al-Huda Jampen.

Kondisi dan keadaan santri lumayan ramai karena jumlah santri yang banyak pula. Keadaan MHQ Al-Huda Jampen juga terlihat nyaman untuk belajar Al-Qur'an karena fasilitas yang ada Madrasah ataupun Masjid Al-Huda lumayan lengkap. Setelah mendapatkan informasi mengenai letak dan keadaan Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen, saya pun menemui Ustadz Saiful kembali untuk mohon pamit pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 02
Topik : Proses Kegiatan Belajar mengajar di MHQ Al-Huda Jampen
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Hari ini saya melakukan observasi penelitian ke lokasi penelitian. Saya berangkat dari rumah pada pukul 15.30 WIB dan sampai ke lokasi pada pukul 15.25 WIB. Waktu pembelajaran di MHQ Al-Huda padahal jam 16.00 WIB, namun sesampainya saya di lokasi penelitian, disana sudah ada beberapa santri yang sudah hadir di MHQ Al-Huda. Jam menunjukkan hampir pukul 16.00 WIB dan tidak lama kemudian Ustadz Saiful hadir dan disambut banyak santri pada saat itu dan tidak lama kemudian Ustadz pengajar yang lain juga sudah datang.

Sesampainya Ustadz Saiful, beliau langsung memulai kegiatan pembelajaran di dalam Masjid Al-Huda Jampen, memulai dengan salam, membaca do'a akan belajar bersama, dan muroja'ah juz 'amma berdasarkan yang diperintahkan Ustadz Saiful. Kemudian, Ustadz Saiful melanjutkan memberi materi tentang do'a tentang kebaikan dunia akhirat. Beliau menuliskan di papan tulis lalu ditulis kembali santri di buku masing-masing yang sudah santri siapkan dari rumah. Ketika selesai, santri diminta untuk berkumpul sesuai kelas dengan wali kelasnya masing-masing.

Ketika santri sudah berkumpul sesuai dengan kelas dan walinya. Ustadz pengajar selaku wali kelas membuka dengan salam dilanjut dengan absensi kehadiran santri. Kemudian dilanjut berdo'a dan muroja'ah bersama. Setelah selesai santri dan ustadz pengajar memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin sampai waktu mendekati shalat maghrib. Sebelum kelas ditutup, santri memuroja'ah bersama kembali dari surah yang ditalqinkan bersama ustadznya. Setelah selesai, kelaspun ditutup dengan salam dan santri diminta untuk berkumpul secara klasikal dengan kelas lain.

Ustadz Saiful yang membuka kegiatan pembelajaran diawal tadi, mendampingi santri kembali secara klasikal sebelum pembelajaran di MHQ Al-Huda ditutup. Ustadz saiful mengajak santri untuk muroja'ah juz 'amma sampai menjelang akan waktu shalat maghrib kemudian ditutup dengan do'a penutup majlis dan salam. Ketika pembelajaran sudah ditutup, santri juga diajarkan untuk berwudhu dan do'a akan dan sesudah wudhu secara bergantian. Santri juga diajarkan melaksanakan shalat rawatib ketika hendak melaksanakan shalat fardhu maghrib. Setelah selesai shalat, santri sudah diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 03
Topik : Proses Kegiatan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talqin
Waktu : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada hari senin, 11 Juli 2022 saya melakukan observasi kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MHQ Al-Huda Jampen. Saya berangkat ke lokasi penelitian sepulang dari kerja. Saya berangkat dari tempat kerja pada pukul 16.10 WIB dan sampai ke lokasi penelitian pada pukul 16. 25 WIB. Saya langsung masuk ke dalam dan kondisi santri sudah berkumpul ke kelas dengan ustadz pengajarnya masing-masing. Saya mengikuti salah satu kelas yang kebetulan kelas tersebut masih dalam kegiatan absensi santri. Jadi, saya tidak terlalu terlambat dalam observasi kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin di MHQ Al-Huda Jampen. Kemudian dilanjutkan do'a dan muroja'ah juz 'amma bersama.

Pada proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin, saat itu surah yang dihafal adalah surah Al-Bayyinah. Pertama, ustadz pengajar mengawali dengan mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu kemudian santri menirukannya dengan sama persis apa yang dicontohkan ustadz pengajarnya. Apabila terjadi kesalahan pada saat santri menirukan ustadz pengajarnya tersebut, maka ustadz pengajar segera memperbaikinya agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*. Apabila ayat yang ingin ditalqinkan terlalu panjang, maka ayat tersebut dapat dibagi menjadi beberapa penggalan. Setiap penggalan ditalqinkan kepada santri kemudian ditirukan santri. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sebanyak kurang lebih 5 kali, kemudian menggabungkan dari tiap penggalan menjadi 1 ayat. Setelah selesai, ustadz pengajar mengajak santri untuk memuroja'ah bersama dari surah yang dihafalkan tadi dilanjut dengan surah yang lain.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 04
Topik : Proses Evaluasi atau Setor Hafalan Santri
Waktu : Kamis, 21 Juli 2022
Tempat : Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari, peneliti melakukan observasi terkait proses evaluasi atau setor hafalan santri ke pengajarnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2022, santri bergiliran untuk melakukan setoran hafalan kepada wali kelas atau Ustadznya masing-masing. Dalam proses setoran hafalan, ada santri yang menyetorkan hanya 2 sampai 3 ayat saja, ada juga yang menyetorkan hafalan 1 surah. Bagi santri yang jarang aktif dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an cenderung diberi waktu agak lama pada saat setoran dengan pengajarnya karena pengajar mengajarkan kembali dari materi hafalan yang tertinggal dari santri tersebut. Dan bagi santri yang hafalannya lancar maka diminta untuk melanjutkan hafalan ayat atau surat berikutnya. Ketika ada santri yang salah dalam melafalkan ayat yang dibacakan, maka pengajar langsung memperbaiki hafalan santri tersebut baik dari tajwidnya maupun *makhrojnya*. Pada saat setoran hafalan, santri tidak lupa untuk dianjurkan membawa buku komunikasi masing-masing. Buku komunikasi di MHQ Al-Huda Jampen ini di desain sebagai buku kontrol hafalan santri sehingga pada saat menyetorkan hafalan, santri menyerahkan buku komunikasi tersebut ke pengajarnya.

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 01
Topik : Izin Melakukan Penelitian
Subyek : Ustadz Muhammad Saiful Huda
Waktu : Senin, 04 Oktober 2021
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada hari senin, 04 Oktober 2021 saya ke MHQ Al-Huda Jampen untuk melakukan izin observasi dan penelitian di tempat tersebut. Saya bertemu dengan Ustadz Saiful yang kebetulan pada saat itu beliau menjabat sebagai ketua MHQ Al-Huda. Akan tetapi beliau sekarang sudah digantikan dan menjabat sebagai sie kurikulum.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.

Ust. Saiful : Wa'alaikumussalam.

Peneliti : Benar dengan mas saiful selaku ketua MHQ sini nggih?

Ust. Saiful : Iya benar, ada apa mas?

Peneliti : Perkenalkan sebelumnya mas, saya Ilyas dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sebelumnya IAIN Surakarta mas. Jadi maksud kedatangan saya kemari untuk meminta izin kepada sampean agar saya bisa melakukan observasi dan penelitian disini.

Ust. Saiful : Oh iya boleh mas, la mas Ilyas ini alamatnya dimana ggih? Kok ingin melakukan penelitian disini?

Peneliti : Saya dari Baratan mas, Kelurahan Jeron, Kec. Nogosari. Saya ingin melakukan penelitian disini karena saya melihat banyak santri disekitar sini. Padahal saya dulu sering lewat daerah sini dan

santrinya tidak terlalu seramai sekarang ini mas. Maka dari itu saya penasaran dan ingin melakukan penelitian disini.

Ust. Saiful : Sepertinya disana juga ada TPQ yang bagus kan mas. Kenapa tidak disana saja biar tidak terlalu jauh dalam penelitian sampean?

Peneliti : Tidak mas. Sepertinya dari kampus tidak memperbolehkan, takutnya jika sedaerah akan ada manipulasi data tanpa adanya penelitian secara langsung.

Ust. Saiful : Oh, iya mas. Sempean yang ingin diteliti apanya nggih?

Penelitian : Jadi gini mas. Dulu kan ini namanya TPQ Al-Huda, sekarang menjadi MHQ Al-Huda. Saya mengambil kata hifdzilnya mas. Mungkin yang menjadi acuan saya untuk melakukan penelitian disini adalah metodenya yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari teman saya, bahwa disini mengajarnya dengan metode talqin. Maka judul yang saya ambil adalah "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Al-Huda Jampen, Kel. Kismoyoso, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali Tahun 2022". Dan ini surat izinnya.

Ust. Saiful : Baik mas, memang benar metode yang digunakan disini dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode talqin. Jika ada apa-apa yang ingin dibutuhkan silahkan hubungi saya saja mas. Kalau bisa, nanti biar saya bantu.

Peneliti : Baik, terima kasih banyak mas. Nanti saya akan konfirmasi lagi mas.

Ust. Saiful : Iya mas.

Peneliti : Kalau begitu saya pamit nggih. Maaf mengganggu mengajarnya. Assalamu'alaikum

Ust. Saiful : Tidak apa-apa mas. Wa'alaikumussalam.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 02
Topik : Kondisi dan Keadaan MHQ Al-Huda Jampen
Subyek : Ustadz Muhammad Saiful Huda
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari, saya melaksanakan ibadah shalat maghrib berjamaah di Masjid Al-Huda Jampen. Sebelumnya saya sudah konfirmasi kepada Ustadz Saiful lewat pesan WhatsApp bahwa saya ingin melakukan wawancara dengan beliau. Setelah selesai shalat maghrib, saya menunggu beliau di depan Masjid. Tidak lama kemudian beliau menghampiri saya dan mengajak untuk naik ke lantai 2 Masjid Al-Huda Jampen.

Ust. Saiful : Assalamu'alaikum mas. Ingat saya kan.

Peneliti : Wa'alaikumussalam. Mas Saiful kan?

Ust. Saiful : Bener mas, mari naik ke lantai 2 saja.

Peneliti : Baik mas.

Ust. Saiful : Jadi, sampean ingin tanya-tanya tentang apa mas?

Peneliti : Mungkin saat ini saya ingin tahu tentang kondisi dan keadaan di MHQ Al-Huda ini mas. Santrinya kan secara keseluruhan lumayan banyak. Santri putra pembelajarannya di Masjid ini, kalau yang putri dimana nggih?

Ust. Saiful : Dulu santri putri dan ustadzahnya kalau kegiatan pembelajarannya di seberang jalan dari Masjid ini mas. Disitu kan ada Sekolahan TK. Kami pinjam tempat tersebut untuk kegiatan pembelajaran bagi santri putri. Namun sekarang kami punya gedung baru mas, disana digunakan sebagai gedung tahfidz. Saat ini pembangunannya sudah

80% dan santri putri melakukan kegiatan pembelajaran disana karena sudah bisa digunakan.

Peneliti : Jadi, kalau gedung tahfidz tersebut pembangunannya sudah selesai maka apakah santri yang putra akan dipindahkan pembelajarannya disana juga mas?

Ust. Saiful : Untuk itu dari pembahasan rapat keorganisasian kemarin belum ada rencana kesitu mas. Sepertinya tetap diadakan pembelajaran disini bagi santri putra agar kondisi Masjid dalam keadaan hidup dengan diisi kegiatan pembelajaran seperti ini.

Peneliti : Kalau dari jumlah santri kelas 1 dan pengajarnya ada berapa mas?

Ust. Saiful : Untuk santri kelas 1 kurang lebih ada 60 an mas. Sedangkan untuk ustadz ada 8 untuk pengajar kelas 1.

Peneliti : Dari jumlah yang sekian itu berarti ada pembagian kelasnya masing-masing mas?

Ust. Saiful : Bener mas. Untuk kelas 1 putra ada 8 kelas dengan masing-masing pengajar yang jumlahnya 8 pula. Jika ada salah satu pengajar yang ijin, nah ini yang menjadikan repot.

Peneliti : Iya juga ya mas. Pasti santrinya tidak ada pengajarnya. Lalu tindak lanjutnya jika seperti ini gimana?

Ust. Saiful : Ya harus mengikuti pembelajaran dari kelas lain meskipun pembelajarannya mungkin agak sedikit berbeda dari sampai mana kelas tersebut dalam pembelajarannya.

Peneliti : Oh, begitu ya mas. Baik terima kasih atas informasinya. Karena sudah mau isya' mungkin cukup ini dulu.

Ust. Saiful : Iya mas, kalau ada apa-apa tinggal hubungi saya lagi tidak apa-apa mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 03
Topik : Sejarah Berdirinya MHQ Al-Huda Jampen dan Alasan Penggunaan Metode Talqin
Subyek : Ustadz Muhammad Saiful Huda
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada petang hari setelah melaksanakan shalat maghrib di Masjid Al-Huda Jampen, saya bertemu dengan Ustadz saiful yang sebelumnya saya sudah konfirmasi untuk menemui beliau pada saat kegiatan pembelajaran di MHQ Al-Huda. Akan tetapi beliau mengajak bakda maghrib saja. Setelah bertemu beliau saya bertanya terkait sejarah berdirinya MHQ Al-Huda Jampen.

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya kembali mas. Untuk memenuhi data terkait penelitian kemarin kira-kira sejarah berdirinya MHQ Al-Huda itu gimana mas?

Ust. Saiful : Dulu itu MHQ adalah program yang dikhususkan untuk santri yang mau belajar menghafal Al-Qur'an mas. Santrinya pun diambil dari santri TPQ Al-Huda.

Peneliti : Oh, saya kira MHQ itu ya nama TPQ sini mas. Ternyata beda to?

Ust. Saiful : Iya beda mas. Sekarang dijadikan 1. Karena menurut kami ini kurang efisien dari segi waktu dan pengajarnya pun juga sangat terbatas.

Peneliti : Santrinya juga terbilang banyak nggih?

Ust. Saiful : Bener mas. Makanya sekarang juga dibangun geduh tahfidz. Harapan dari pengurus Madrasah ini kan ingin mencetak generasi Qur'ani.

Peneliti : Ketuanya siapa mas?

- Ust. Saiful : Ustadz Ihsan Abu Hamam. Beliau bisa dibilang pelopornya dari berdirinya Madrasah ini lah mas.
- Peneliti : Berarti beliau merupakan sosok yang luar bisas ya mas.
- Ust. Saiful : Maka dari itu, dari tujuan beliau yang baik. Kami bertekat juga membantu dari yang beliau harapkan. InsyaaAllah menjadi kebaikan pula untuk kita semua.
- Peneliti : Aamiin. Kemudian disini kan dalam pembelajaran menghafalnya benar dengan menggunakan metode talqin kan mas? Nah, untuk alasannya itu kenapa memakai metode tersebut? Padahal
- Ust. Saiful : Karena mudah mas. Maksudnya mudah itu ya dari segi mengajarnya gampang, sebagai santrinya pun juga gampang dalam menangkap dari yang diaajarkan. Metode talqin ini kan juga cuma ustadz pengajar membacakan terlebih dahulu, kemudian santri menirukannya dan terus diulang-ulang.
- Peneliti : Mohon maaf. Tapi metode ini apakah terbilang efektif untuk santri mas?
- Ust. Saiful : Kalo efektif enggaknya ya ada beberapa juga yang masih sulit dalam mengikuti arus pembelajaran ada juga yang bagus dalam hafalannya. Yang penting kita berusaha. Menghafal kan juga bukan hal yang gampang, harus ada keinginan yang kuat untuk menghafal. Sisanya kita pasrahkan kepada yang Maha Pencipta.
- Peneliti : Baik mas, terima kasih atas informasinya.
- Ust. Saiful : Iya mas, sama-sama. Semoga dapat membantu tugas sampean dan cepat selesai.
- Peneliti : Aamiin.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 04
Topik : Kegiatan Pembelajaran di MHQ Al-Huda
Subyek : Ustadz Muhammad Saiful Huda
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Setelah melakukan wawancara terkait alasan penerapan metode talqin di MHQ Al-Huda dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Saya melanjutkan wawancara terkait kegiatan dalam pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen.

Peneliti : Izin ingin bertanya lagi boleh mas.

Ust. Saiful : Monggo mas. Silahkan.

Peneliti : Untuk jadwal pembelajarannya disini kapan saja mas?

Ust. Saiful : Disini jadwal pembelajaran ada 4 hari dalam 1 minggu. Yaitu hari senin, selasa, kamis, dan jum'at. Untuk hari rabu, sabtu dan ahad libur.

Peneliti : Berdasarkan awal observasi saya kemarin, pada kegiatan awal pembelajarannya kan ada materi. Kalau materi itu sendiri sudah ada kurikulumnya atau gimana mas?

Ust. Saiful : Bukan kurikulum si mas. Tapi sudah terjadwal. Jadi untuk setiap harinya itu materinya berbeda-beda. hari senin tambahan materi untuk santri yaitu tentang hadits, selasa tentang do'a, kamis tentang fiqih, dan hari jum'at tentang ilmu tahsin.

Peneliti : Lumayan lengkap juga ya mas materinya.

Ust. Saiful : Iya mas. Tapi disini tetap memfokuskan dalam hafalan santri.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 05
Topik : Sejarah Berdirinya MHQ Al-Huda Jampen dan Alasan Penggunaan Metode Talqin
Subyek : Ustadz Ihsan Abu Hamam
Waktu : Kamis, 20 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada waktu menjelang maghrib, saya melaksanakan shalat maghrib berjama'ah di Masjid Al-Huda Jampen. Setelah selesai shalat, saya menemui Ustadz Saiful dulu yang sebelumnya saya sudah konfirmasi lewat pesan WhatsApp bahwa saya ingin menemui Ustadz Ihsan. Ustadz Saiful mempertemukan saya dengan beliau di lantai 2 Masjid Al-Huda.

Ust. Ihsan : Assalamu'alaikum.

Peneliti : Wa'alaikumussalam. Iya. Dengan Ustadz Ihsan nggih?

Ust. Ihsan : Iya bener? Dengan siapa mas?

Peneliti : Perkenalkan dahulu ustadz. Saya Ilyas dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sebelumnya bernama IAIN Surakarta. Alamat tinggal saya di Baratan, Kelurahan Jeron. Jadi, maksud kedatangan saya ingin mewawancarai panjenengan untuk memenuhi tugas akhir saya tadz. Kemarin saya sudah izin kepada ketua MHQ Al-Huda untuk melakukan penelitian disini. Penelitian saya yaitu berjudul penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen ini ustadz. Apakah panjengan bersedia tadz?

Ust. Ihsan : Oh, dari Baratan mas. Ya tidak apa-apa. Boleh, silahkan apa yang ingin Mas Ilyas tanyakan? Hitung-hitung semoga juga dapat membantu tugasmu mas.

- Peneliti : Hehe nggih tadz. Mungkin tidak banyak si. Dari sejarah berdirinya MHQ Al-Huda itu gimana ustadz?
- Ust. Ihsan : Dulu, sebelum adanya MHQ sudah adanya yang namanya TPQ mas. TPQ seperti pada umumnya. MHQ Al-Huda fungsinya dulu yaitu menampung santri dari santri TPQ Al-Huda yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ingin melanjutkan program hafalan Al-Qur'an. Namun dari kami para pengurus Madrasah merasa bahwa pengaturan jadwal dan pengajarnya itu sulit karena terbatas juga. maka dari itu kami mengupayakan untuk menggabungkan dari program tersebut antara TPQ dengan MHQ menjadi satu dengan sebutan nama Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda. Kegiatannya pun hampir sama dengan TPQ yang lainnya. Hanya saja disini lebih menekankan santri pada hafalannya.
- Peneliti : Jadi dulu itu santri MHQ hanya yang bersedia saja nggih.
- Ust. Ihsan : Bener mas. Itu aja yang minat juga banyak dari TPQ Al-Huda. Makanya pembagian waktu dan pengajar yang terbatas menjadi kendala pada waktu itu.
- Peneliti : Makanya dijadikan satu itu nggih. Kemudian, berdasarkan informasi dari observasi kemarin bahwa metode yang digunakan disini dalam mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode talqin nggih ustadz? Kalau boleh tahu dari alasan penggunaan metode talqin priapun nggih?
- Ust Ihsan : Iya bener mas. Untuk alasannya karena pada awalnya yang terfikir ya cuma metode talqin ini dan digunakan hingga sekarang. Cara pengajar dalam menerapkannya yo gampang mas. Di masa Rasulullah SAW dulu saja Malaikat Jibril mentalqinkan wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, diharapkan dengan metode talqin ini dapat meningkatkan hafalan santri.
- Peneliti : Aamiin, semoga yang diharapkan terwujud ustadz.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 06
Topik : Pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen
Subyek : Ustadz Ihsan Abu Hamam
Waktu : Kamis, 20 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Setelah melakukan wawancara terkait sejarah dan alasan penerapan metode talqin di MHQ Al-Huda Jampen. Saya melanjutkan wawancara terkait pembelajaran yang ada di MHQ Al-Huda.

Peneliti : Maaf pak. Lanjut tanya lagi mboten nopo-nopo nggih?

Ust. Ihsan : Monggo mas. Mang manfaatke waktu niki.

Peneliti : Untuk pembelajaran yang ada di MHQ Al-Huda Jampen itu ada apa saja nggih pak?

Ust. Ihsan : Jadi, untuk pembelajaran yang ada di MHQ Al-Huda Jampen tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an dengan saja mas. Melainkan di MHQ ini santri juga belajar tentang hadits, do'a-do'a, fiqih, dan tahsin. Hal ini diupayakan santri tidak hanya pandai dalam menghafal saja, tetapi ada ilmu lain juga agar meningkatkan kualitas pada diri santri itu sendiri.

Peneliti : Itu untuk materinya ya pak. Apakah ada yang lain?

Ust. Ihsan : Selain hafalan ya sering *muroja'ah* bersama itu mas. Kalau tidak ya kadang-kadang kita melakukan *outbound* agar pengajar dan santri lebih semangat lagi untuk belajar dan mengajarnya.

Peneliti : Baik pak. Terima kasih banyak atas informasinya.

Ust. Ihsan : Iya mas. Sama-sama.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 07
Topik : Keadaan di MHQ Al-Huda Jampen
Subyek : Ustadz Roni Suryanto
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada saat pembelajaran di MHQ Al-Huda berlangsung. Saya melakukan sedikit wawancara dengan Ustadz Roni sebagai salah satu pengajar disana.

Peneliti : Maaf mas mengganggu waktunya sebentar boleh.

Ust. Roni : Iya, gimana mas?

Peneliti : Untuk pembagian tempat duduk per kelas masing-masing itu apakah sudah dibagi seperti ini nggih?

Ust. Roni : Sebenarnya fleksibel si mas. Tapi, sudah sejak awal penyusunannya seperti ini sehingga ya sudah terpola mas. Tapi sebenarnya bebas mas.

Peneliti : Oalah. Kalau untuk bagian lantai 2 itu untuk bagian apa mas?

Ust. Roni : Untuk lantai 2 biasanya digunakan untuk kelas 2 dan 3. Sedangkan lantai 1 untuk kelas 1 saja karena jumlah pembagian di kelas 1 juga lumayan banyak kan mas.

Peneliti : Iya mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 08
Topik : Alasan Penggunaan Metode Talqin
Subyek : Ustadz Doni Setia Budi
Waktu : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari saya mengikuti kegiatan pembelajaran di MHQ Al-Huda Jampen. Saya ingin menemui Ustadz Doni selaku ketua MHQ Al-Huda yang baru. Akan tetapi saya menunggu terlebih dahulu karena beliau belum datang di MHQ. Tidak lama kemudian beliau datang dan saya meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya tentang alasan penggunaan metode talqin dalam pembelajaran di MHQ Al-Huda.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ust. Doni : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Ngapnten mas sebelumnya, boleh minta waktunya sebentar?

Ust. Doni : Boleh mas, mari silahkan duduk.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan. Saya Ilyas yang melakukan penelitian kemarin guna menuntaskan tugas akhir kuliah.

Ust. Doni : Iya mas. Kemarin saya juga sudah diberitahu oleh Ustadz Saiful.

Peneliti : Kira-kira dari menurut panjenengan terkait alasan penerapan metode talqin yang digunakan disini itu gimana nggih mas?

Ust. Doni : Oh, jadi untuk kelas 1 itu kan masih pemula mas. Banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat bergantung pada metode yang digunakan. Usia anak-anak kan juga cenderung lebih mudah menerima materi jika diajarkan langsung oleh pengajarnya.

Sehingga diterapkanlah metode talqin ini dalam pembelajaran disini. Menurut kami, metode ini juga lumayan mudah diterapkan oleh para pengajarnya.

Peneliti : Memang penerapannya bagaimana mas?

Ust. Doni : Karena banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka pengajar membacakan per-ayat terlebih dahulu atau dipenggal-penggal jika ayatnya panjang, kemudian santri santri menirukannya. Terus seperti itu dilakukan secara berulang-ulang

Peneliti : Baik, terima kasih atas informasinya mas.

Ust. Doni : Sama-sama semoga lancar tugasnya mas.

Peneliti : Aamiin.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 09
Topik : Tujuan Muroja'ah
Subyek : Ustadz Doni Setia Budi
Waktu : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari saat melakukan observasi, saya sekaligus mengumpulkan data melalui wawancara dengan Ustadz Doni.

Peneliti : Maaf mas, boleh lanjut tanya sedikit?

Ust. Doni : Boleh mas, silahkan.

Peneliti : Setelah saya amati. Kegiatan disini sering sekali melakukan *muroja'ah* bersama. Apakah disini sudah dijadwalkan seperti itu atau bagaimana nggih?

Ust. Doni : Semua sudah dijadwalkan seperti ini mas. Muroja'ah ini dilakukan dalam upaya agar santri tidak asing mendengar dari surah yang akan dipelajarinya, bahkan juga dapat membantu santri dalam menjaga hafalannya

Peneliti : Baik mas. Terima kasih informasinya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 10
Topik : Buku Pegangan Santri dan Kegiatan di MHQ Al-Huda
Subyek : Ustadz Doni Setia Budi
Waktu : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Setelah melakukan wawancara terkait tujuan dari seringnya melakukan muroja'ah. Saya melanjutkan wawancara terkait adakah buku pegangan santri yang digunakan selama pembelajaran.

Peneliti : Kira-kira adakah buku yang menjadi pegangan untuk santri nggih mas?

Ust. Doni : Ada mas. Kalau dari sini, kami menyediakan buku tartil dan buku komunikasi.

Peneliti : Fungsi dari masing-masing buku itu apa mas?

Ust. Doni : Buku tartil disini seperti halnya dengan buku iqra' di TPQ lainnya mas. Ada tingkatan jilidnya juga dari jilid 1 sampai 5. Gunanya ya untuk latihan santri dalam membaca teks arab. Sedangkan buku komunikasi itu buku pencatatan atau kontrol santri dari tartilnya sudah sampai mana dan juga hafalannya.

Peneliti : Berarti ada 2 kegiatan pokok disini mas? Membaca dan menghafal? Untuk waktunya itu kapan saja mas?

Ust. Doni : Iya bener mas. Dalam 1 minggu kegiatan belajar mengajar disana dilaksanakan 2 hari membaca tartil, 2 hari hafalan. Hal tersebut dilaksanakan secara *fleksibel* dan hal tersebut agar santri selain mampu menghafal Al-Qur'an juga mampu baca teks yang bertuliskan Arab seperti Al-Qur'an.

Peneliti : Baik mas. Terima kasih informasinya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 11
Topik : Evaluasi Hafalan Santri
Subyek : Ustadz Muhammad Saiful Huda
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Saiful terkait tentang sejarah berdirinya MHQ dan alasan penerapan metode talqin di MHQ Al-Huda. Peneliti melakukan wawancara kembali terkait evaluasi atau proses setor hafalan santri.

Peneliti : Maaf mas. Boleh saya bertanya lagi.

Ust. Saiful : Boleh mas. Monggo

Peneliti : Dalam proses evaluasi dari hafalan santri itu bagaimana nggih?

Ust. Saiful : Selama pembelajaran, pengajar tidak hanya menyampaikan bacaan kepada santri kemudian diikutinya saja. Akan tetapi, pengajar juga mengecek kembali jika terjadi kesalahan dalam pengucapan santri dalam melafalkan ayat maka pengajar segera memperbaiki bacaan tersebut dari panjang pendeknya, tajwid, dan *makhorijul hurufnya*. Namun santri tidak dijelaskan dari hukum bacaan tersebut.

Peneliti : Emang kenapa mas?

Ust. Saiful : Takutnya akan membebani pikiran santri selama proses hafalan. Akan tetapi materi tersebut tetap disampaikan di kelas 2 dan 3.

Peneliti : Begitu ya mas. Terima kasih banyak mas informasinya.

Ust. Saiful : Sama-sama

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 12
Topik : Kegiatan Pembelajaran di MHQ Al-Huda
Subyek : Ustadz Abdullah Faqih
Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari tanggal 17 Januari 2022 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Saya melakukan wawancara dengan Ustadz Faqih selaku pengajar di MHQ Al-Huda Jampen.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ust. Faqih : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Minta waktunya sebentar mas? Saya ingin sedikit wawancara dengan sampean boleh?

Ust. Faqih : Monggo mas, silahkan.

Peneliti : Dalam proses kegiatan awal pembelajaran ini nanti disini seperti apa nggih mas?

Ust. Faqih : Untuk diawal pembelajaran, santri dikumpulkan secara klasikal mas. Kemudian do'a dan mengaji bersama seperti yang dilakukan di sekolah atau majlis ilmu yang lainnya. setelah itu diberikan materi sedikit kepada santri terkait do'a, hadits, fiqih, dan tahsin.

Peneliti : Materi tersebut apakah juga terjadwal sendiri?

Ust. Faqih : Sudah. Untuk materi do'a diberikan pada hari senin, selasanya hadits, kamisnya fiqih atau bisa juga dengan kisah Nabi atau sahabat, dan jum'atnya belajar tahsin.

Peneliti : Baik mas, terima kasih informasinya.

Ust. Faqih : Iya mas, sama-sama.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 13
Topik : Tujuan Muroja'ah
Subyek : Ustadz Sarjito
Waktu : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari saat saya melakukan observasi saya bertanya pada salah satu pengajar disana sebelum pembelajaran diakhiri. Yaitu terkait seringnya kegiatan muroja'ah yang dilakukan di MHQ Al-Huda.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ust. Sarjito : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan mas, saya Ilyas. Sampean sinten?

Ust. Sarjito : Saya Sarjito. Gimana mas?

Peneliti : Ingin tanya sedikit mas. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di hari sebelumnya sampai sekarang ketika di kegiatan santri dalam muroja'ah apakah ada tujuan tersendiri? Karena menurut saya pada saat observasi, disetiap kegiatan selalu ada *muroja'ah* bersama.

Ust. Sarjito : Iya mas, ada tujuan dan maksud tersendiri. Jadi, selain disini belajar menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30 dan 29 santri juga diajarkan untuk selalu *memuroja'ahnya* agar setiap hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dan ayat yang belum terhafal agar tidak asing di telinga santri sehingga memudahkannya untuk menghafal.

Peneliti : Terimakasih mas informasinya.

Ust. Sarjito : Iya mas, sama-sama.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 14
Topik : Penerapan Metode Talqin
Subyek : Ustadz Doni
Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari, disela-sela pembelajaran menghafal Al-Qur'an saya melakukan wawancara dengan Ustadz Doni terkait penerapan metode talqin dalam pembelajaran hafalan Qur'an.

Peneliti : Maaf mas mengganggu waktunya sebentar njih.

Ust. Doni : Iya mas, mboten nopo-nopo.

Peneliti : Maksud saya disini ingin bertanya kepada panjenengan terkait bagaimana penerapan metode talqin disini mas?

Ust. Doni : Oh, dalam penerapan metode talqin mudah mas. Disini pengajarnya hanya mencontohkan bacaan yang ingin dihafalkan kepada santri, kemudian santri menirukan bacaannya mas. Seperti itu.

Peneliti : apakah ada pelatihan khusus untuk pengajarnya dalam penerapan metode talqin ini mas?

Ust. Doni : Dalam penerapan metode talqin, tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pengajar di MHQ Al-Huda Jampen. Hanya diajarkan secara turun temurun dari pengajar yang lebih awal atau senior ke juniornya.

Peneliti : Baik mas. Terimakasih banyak nggih.

FIELD NOTE WAWANCARA**Kode : 15****Topik : Penerapan Metode Talqin****Subyek : Ustadz Arif****Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022****Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen**

Peneliti : Selamat sore mas, boleh tanya-tanya sebentar nggih. Saya yang melakukan penelitian kemarin. Maksud saya kedatangan kemari ingin melanjutkan pencarian data mas.

Ust. Arif : Ya mas, Silahkan.

Peneliti : Kira-kira menurut Mas Arif dalam penerapan metode talqin disini bagaimana nggih mas?

Ust. Arif : Jadi, dalam penerapan metode talqin disini itu sangat bergantung pada pengajarnya ya mas. Jika pengajar dalam pemahamannya tentang kaidah-kaidah dalam bacaan Al-Qur'an baik maka santrinya juga akan baik. Karena metode talqin itu pengajar membacakan ayat yang ingin dihafal kepada santri terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya sama persis. Jika ayatnya panjang, maka dapat dipenggal menjadi beberapa bagian menyesuaikan dengan ayatnya. Maka dari itu, karena metode talqin sangat bergantung pada pengajarnya, maka pengajar yang ada di MHQ Al-Huda Jampen diwajibkan untuk mengikuti program MIBA agar santri dalam menghafal dengan metode talqin dengan pengajarnya bisa bagus dan lebih baik.

Peneliti : Baik, terimakasih mas atas informasinya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 16
Topik : Penerapan Metode Talqin
Subyek : Ustadz Saiful
Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada sore hari, saya melanjutkan pencarian data melalui wawancara dengan Ustadz Saiful.

Peneliti : Assalamu'alaikum Mas Saiful. Ijin wawancara sebentar boleh mas.

Ust. Saiful : Wa'alaikumussalam. Ya mas, silahkan.

Peneliti : Menurut panjenengan disini dalam penerapan metode talqin itu bagaimana nggih?

Ust. Saiful : Selama dalam pembelajarannya itu ustadz pengajarnya memdektikan bacaan yang ingin dihafal kepada santri dulu, kemudian santri menirukan bacaan yang dicontohkan tersebut. dihafal terlalu pancang, maka dapat dipenggal menjadi 2 atau 3 penggalan dan bisa lebih sesuai ayatnya. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dan jika santri dalam melafalkan bacaanya ternyata ada yang salah, maka pengajar meluruskan dari bacaan yang salah dilafalkan santri tersebut.

Peneliti : Baik Mas, terimakasih banyak atas informasinya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 17
Topik : Penerapan Metode Talqin
Subyek : Santri Azka
Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada Sore hari sebelum pembelajaran dimulai, saya melakukan wawancara dengan santri yang sedang berkumpul di depan masjid.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek. Belum dimulai ya ngajinya?

Azka : Wa'alaikumussalam. Belum mas.

Peneliti : Kenalin saya Mas Ilyas dari Kampus UIN Surakarta. Boleh tannya ya dek. Apakah bener disini belajar hafalannya dengan metode talqin?

Azka : Ya mas.

Peneliti : Kira-kira pas belajar hafalan disini itu tahap-tahapnya bagaimana ya? Pertamanya itu ngapain?

Azka : Awalnya kita ngaji bersama dulu mas.

Peneliti : Muroja'ah? Terus?

Azka : Iya mas. Ustadznya mendektikan bacaan ayat terlebih dahulu, lalu kita menirukannya mas. Ustadz mendektikan berulang-ulang. Kemudian setelah selesai lanjut ke ayat berikutnya.

Peneliti : Oalah, oke makasih Dek Azka.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 18
Topik : Penerapan Metode Talqin
Subyek : Santri Rehan
Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022
Tempat : Masjid / Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen

Pada Sore hari sebelum pembelajaran dimulai, saya melakukan wawancara dengan santri yang sedang berkumpul di depan masjid.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Rehan : Wa'alaikumussalam.

Peneliti : Dek, Bener ya disini hafalannya dengan metode talqin?

Rehan : Iya mas.

Peneliti : Biasanya itu ngapain saja?

Rehan : biasanya ustadz membacakan ayat terlebih dahulu mas. Kemudian kita menirukannya. Ustadz membacakannya kembali dan kita tirukan lagi sampai beberapa kali.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

A. Struktur Organisasi:

- 1) **Mudir** : Ihsan Abu Hamam
- 2) **Rois** : Doni Setia Budi, S.T.
- 3) **Koordinator putri** : Lia Defi Hastuti
- 4) **Sekretaris** : Kharisma Iena Swari
- 5) **Bendahara Umum** : Aziz
- 6) **Bendahara MHQ**
 - **Putra** : Roni Suryanto
 - **Putri** : Henni Luthfiyah
- 7) **Kurikulum**
 - **Putra** : Muh. Saiful Huda, Arif Wicaksono, Anang, Aziz
 - **Putri** : Lia Defi H, Nanda Wardah A, Leni, Lailatun Ni'mah, Fadhila Amalia F.
- 8) **Sie Konsumsi** : Alya Fautin, Hastuti.
- 9) **Sie Kesantrian**
 - **Putra** : Suyanto
 - **Putri** : Asih Handayani, Ummu Shofy

B. Daftar Pengajar di MHQ Al-Huda Jampen

1. Daftar Ustadz

No	Nama	Wali Kelas	Alamat
1.	Doni Setia Budi	1A	Jeron Nogosari
2.	Sarjito	1B	Jampen, Kismoyoso
3.	Muhammad Aziz Mustofa	1C	Tambas, Kismoyoso
4.	Roni	1D	Jampen, Kismoyoso
5.	Anang	1E	Manggung
6.	Abdullah Faqih	1F	Celengan, Giriroto

7.	Arif Wicaksana	1G	Tambas, Kismoyoso
8.	Muhammad Saiful Huda	1H	Tambas, Kismoyoso
9.	Suyanto	2 dan 3	Pandeyan
10.	Abdullah Azam	-	Tambas, Kismoyoso
11.	Toyyib Nur Falah	-	Manggung

2. Daftar Ustadzah

No	Nama	Wali Kelas	Alamat
1.	Hastuti	1A	Tambas, Kismoyoso
2.	Ummu Shofy	1B	Mojosongo
3.	Leni	1C	Tambas, Kismoyoso
4.	Heni Luthfiyyah	1D	Tambas
5.	Kharisma Isna Swari	1E	Tambas
6.	Fadhila Amalia Firdaus	1F	Baratan, Jeron
7.	Nanda Wardah	1G	Giriroto
8.	Alya	1H	Sadon
9.	Nida' Najibatunnisa	1I	Tambas
10.	Titik Muslimah	1J	Klebengan
11.	Asih Handayani	2	Tambas
12.	Lailatun Ni'mah	3A	Kalioso
13.	Lia Defi Hastuti	3B	Tambas

C. Daftar Santri MHQ Al-Huda Jampen

1. Daftar Santri Puta

No	Nama	Kelas
1.	Ahmad Fauzan	1A
2.	Ken Zaidan Arkanza Difano	1A
3.	Kafie Al Azam Hanif	1A
4.	Syafiq Khoirin Nasfar	1A

5.	Nayaka Bagus Mustofa	1A
6.	Azka Hafidz Budiman	1A
7.	Rehan Dava A. P.	1A
8.	Zildan Dwi Pratama	1A
9.	Rico Alfino	1A
10.	Muhammad Zaki Abdul Rasyid	1B
11.	Zaidan Risfullah	1B
12.	Yazid Abdul Latif	1B
13.	Fandi Alfiyansyah	1B
14.	Naufal Afkar Albaniyat	1B
15.	Raditya Putra	1B
16.	Naufal Alfin Fahrizal	1B
17.	Ristan Alvino Radtya Farel	1B
18.	Isbal Muhammad Faisal	1B
19.	Faris Diaudin Sabil	1B
20.	Abdullah Al Hafid	1B
21.	Naufal Ashandra Prasetyawan	1B
22.	Muh. Fabian Zidan Aditya	1C
23.	Ahmad Wafi Adzaki	1C
24.	M. Ariel S.R. Wardani	1C
25.	Exel Dian Aditya Adani	1C
26.	Abrizam	1C
27.	Muh. Faqih Nadim Ukail	1C
28.	Marcelo Satriawan	1C
29.	Zhafif	1C
30.	Azfar Musit Abasi	1D
31.	Muhammad Rofiq Sunaryo	1D
32.	Rafi Muhammad Syahid	1D
33.	Azka Ramadhan Saputra	1D
34.	Yoshi	1D
35.	Khoirul Azam Azfa	1D

36.	Muhammad Rifa'i AlHakim	1E
37.	Luthfi Fadhil Hasan	1E
38.	Rava Martoveri	1E
39.	Hiroshi Bryan Al Faro	1E
40.	Zaki Alm air Jamil	1E
41.	Afnan Agha	1E
42.	Dafan Kadafi	1F
43.	Muhammad Naufal	1F
44.	Rizki Brilian Al Firdaus	1F
45.	Rama Hafidz Maulana	1F
46.	Fatan Dwi Prambodo	1F
47.	Wildan Adi Pratama	1F
48.	Fadhil Rahmat Saputra	1F
49.	Ginvodka S.R. Wardani	1F
50.	Muhammad Yusuf Abdullah	1G
51.	Vio Adi Setyawan	1G
52.	Burhan Rais Rabbani	1G
53.	Sabil Mubarak	1G
54.	Muhammad Ilyas Ash Shidiq	1G
55.	Muhammad Wildan Nur Fallah	1G
56.	Muhammad Wegha Ar Rosyid	1H
57.	Keyza Nur Arifin	1H
58.	Raffa Putra Pradana	1H
59.	Rizki Adi N.	1H
60.	Muhammad Umar Fajar Abdullah	1H
61.	Akbar Anugrah Pratama	1H
62.	Azka Rizki Pratama	1H
63.	Reihan Martinez	1H
64.	Ibrahim	1H
65.	Dean Alfiansyah	2
66.	Luqman Hafidz Reihan	2

67.	Erick Dwi Nugroho	2
68.	Annas Bagus Gumelar	3
69.	Muhammad Firdaus Abdul Ghani	3
70.	Yasif	3
71.	Rizki	3

2. Daftar Santri Putri

No	Nama	Kelas
1.	Shima	1A
2.	Kayla	1A
3.	Askiara	1A
4.	Hasna Naila	1A
5.	Asyifa Azzahra	1A
6.	Muthiah Nur	1A
7.	Nayla Arsyifa	1A
8.	Fira Ayu	1A
9.	Rima	1A
10.	Sakila Putri	1A
11.	Afanin	1B
12.	Raissa	1B
13.	Aisyah Zahra	1B
14.	Qonitatunnaimah	1B
15.	Carien Dea	1B
16.	Athaya Vanesa Angel	1B
17.	Tsalisa Michaela	1B
18.	Zilvia Rahmawati	1B
19.	Nahwa Nurmalia Salsa	1B
20.	Azizah Awan	1C
21.	Earlyta Syafa	1C
22.	Nayla Dwi	1C
23.	Zunaira	1C

24.	Faizah	1C
25.	Salma	1C
26.	Nafisah Inasuha	1C
27.	Shakuila	1C
28.	Dafita Niza	1C
29.	Keyla Nafisa	1C
30.	Aida Rahmawati	1D
31.	Adara Yuwan Alifia	1D
32.	Atikah Nuha	1D
33.	Az Zahra Regi	1D
34.	Cinta Agita Kayla	1D
35.	Lunaya	1D
36.	Dana	1D
37.	April	1D
38.	Asiilah Bilqiis	1E
39.	Arifva Allan	1E
40.	Annisaa Shabaahiya	1E
41.	Hasna Zhafira	1E
42.	Azizah Nisa	1E
43.	Zhafira Rania	1E
44.	Maryam Izzatunnisa	1E
45.	Athifah Khoirun Nafi'	1E
46.	Dita Putri	1F
47.	Nufaisah	1F
48.	Keisya Zhafira	1F
49.	Earlyta Arsyifa	1F
50.	Inas	1F
51.	Nabila	1F
52.	Naila	1G
53.	Reva Marto	1G
54.	Putri Angga	1G

55.	Anisa Reva	1G
56.	Vina Nur Safitri	1G
57.	Revalina	1G
58.	Fatta Alya	1G
59.	Azkya	1H
60.	Azwa	1H
61.	Putri	1H
62.	Kendra	1H
63.	Ghanish	1H
64.	Nindya	1H
65.	Avril	1H
66.	Adelia	1H
67.	Aqiila	1H
68.	Fanesa Lidia Ramadhani	1I
69.	Levely Zivilia Haira Putri	1I
70.	Shintia Main May Effendy	1I
71.	Annisa Nur Rahmawati	1I
72.	Riska Putri Amelia	1I
73.	Syanala Kurnia Rahmadani	1I
74.	Salsabila Nur 'Aini	1I
75.	Shoffiyah Ufairah	1I
76.	Hafizha Alya A	1J
77.	Syifa Husniyah NF	1J
78.	Selfi Indah P	1J
79.	Dzakira Aftani R	1J
80.	Khorida Muthiah	1J
81.	Safira Nur A	1J
82.	Yasvika	2
83.	Ismi Zulfa	2
84.	Isnaini Salsabila	2
85.	Farah Nur Azizah	2

86.	Habibah Arwa	2
87.	Vanessa Rania Sari	3A
88.	Ni'mah Farcha	3A
89.	Aisyah Humaira	3A
90.	Naurah Jinan Alya Noor	3A
91.	Humaira Azzahidah	3A
92.	Ulima Aufa Nabila	3B
93.	Salsabila Athirah Rifqah	3B
94.	Salma Syarifah	3B
95.	Riska Delia Puspa Arif	3B
96.	Kamila Uzlifatil Jannah	3B

**E. Data diri dan Perkembangan Santri Kelas 1 di MHQ Al-Huda
Jampen Tahun 2022**

No	Nama	Kelas	Kemampuan Menghafal
1.	Ahmad Fauzan	1A	An Naas - Al Kaafirun
2.	Ken Zaidan Arkanza Difano	1A	An Naas – Al Kautsar
3.	Kafie Al Azam Hanif	1A	An Naas – Az Zalzalalah
4.	Syafiq Khoirin Nasfar	1A	An Naas – Az Zalzalalah
5.	Nayaka Bagus Mustofa	1A	An Naas – Al ‘Adiyat
6.	Azka Hafidz Budiman	1A	An Naas – Az Zalzalalah
7.	Rehan Dava A. P.	1A	An Naas - Al Kaafirun
8.	Zildan Dwi Pratama	1A	An Naas – Al ‘Adiyat
9.	Rico Alfino	1A	An Naas – Al Lahab
10.	Muhammad Zaki Abdul Rasyid	1B	An Naas – Al Ma’un
11.	Zaidan Risfullah	1B	An Naas – Al Humazah
12.	Yazid Abdul Latif	1B	An Naas – Al Qori’ah
13.	Fandi Alfiyansyah	1B	An Naas – Al Humazah
14.	Naufal Afkar Albaniyat	1B	An Naas – Al Qori’ah
15.	Raditya Putra	1B	An Naas – At Takatsur
16.	Naufal Alfin Fahrizal	1B	An Naas – Al Fiil
17.	Ristan Alvino Radtya Farel	1B	An Naas – Al Ma’un
18.	Isbal Muhammad Faisal	1B	An Naas – Quraisy
19.	Faris Diaudin Sabil	1B	An Naas – Al Humazah
20.	Abdullah Al Hafid	1B	An Naas – An Nabaa
21.	Naufal Ashandra Prasetyawan	1B	An Naas – Al Humazah
22.	Muh. Fabian Zidan Aditya	1C	An Naas – Al Qori’ah
23.	Ahmad Wafi Adzaki	1C	An Naas – Al Fiil
24.	M. Ariel S.R. Wardani	1C	An Naas – Al Humazah
25.	Exel Dian Aditya Adani	1C	An Naas – Al Humazah
26.	Abrizam	1C	An Naas – Al Ma’un
27.	Muh. Faqih Nadim Ukail	1C	An Naas – Al ‘Ashr

28.	Marcelo Satriawan	1C	An Naas – Al Qori’ah, An Nabaa
29.	Zhafif	1C	An Naas – Al Bayyinah
30.	Azfar Musit Abasi	1D	An Naas – Al ‘Alaaq
31.	Muhammad Rofiq Sunaryo	1D	An Naas – At Takatsur
32.	Rafi Muhammad Syahid	1D	An Naas – Al Qori’ah
33.	Azka Ramadhan Saputra	1D	An Naas – Al Bayyinah
34.	Yoshi	1D	An Naas – Al Qodr
35.	Khoirul Azam Azfa	1D	An Naas - Al Kaafirun
36.	Muhammad Rifa'i AlHakim	1E	An Naas – Az Zalzalah
37.	Luthfi Fadhil Hasan	1E	An Naas – Az Zalzalah, An Nabaa – An Nazi’at
38.	Rava Martoveri	1E	An Naas – Ad Dhuha, An Nabaa – Al Infithar
39.	Hiroshi Bryan Al Faro	1E	An Naas – Az Zalzalah, An Nabaa – An Nazi’at
40.	Zaki Alm air Jamil	1E	An Naas – Al Humazah
41.	Afnan Agha	1E	An Naas – Az Zalzalah
42.	Dafan Kadafi	1F	An Naas – Al ‘Ashr
43.	Muhammad Naufal	1F	An Naas – Al ‘Ashr, An Nabaa – An Nazi’at
44.	Rizki Brilian Al Firdaus	1F	An Naas – Az Zalzalah, An Nabaa
45.	Rama Hafidz Maulana	1F	An Naas – Al Fiil, An Nabaa
46.	Fatan Dwi Prambodo	1F	An Naas – Al Qori’ah, An Nabaa
47.	Wildan Adi Pratama	1F	An Naas – Al ‘Adiyat, An Nabaa
48.	Fadhil Rahmat Saputra	1F	An Naas – Al ‘Ashr, An Nabaa
49.	Ginvodka S.R. Wardani	1F	An Naas – Quraisy

50.	Muhammad Yusuf Abdullah	1G	An Naas – Az Zalzalah
51.	Vio Adi Setyawan	1G	An Naas – Al Qori’ah
52.	Burhan Rais Rabbani	1G	An Naas – At Thariq
53.	Sabil Mubarok	1G	An Naas – Al ‘Alaq
54.	Muhammad Ilyas Ash Shidiq	1G	An Naas – Al Qori’ah
55.	Muhammad Wildan Nur Fallah	1G	An Naas – Az Zalzalah
56.	Muhammad Wegha Ar Rosyid	1H	An Naas – Al ‘Alaq, An Nabaa
57.	Keyza Nur Arifin	1H	An Naas – Quraisy
58.	Raffa Putra Pradana	1H	An Naas – Al Insyirah
59.	Rizki Adi N.	1H	An Naas - Al Kaafirun
60.	Muhammad Umar Fajar Abdullah	1H	An Naas - Al Buruj
61.	Akbar Anugrah Pratama	1H	An Naas – Ad Dhuha
62.	Azka Rizki Pratama	1H	An Naas – Al Qori’ah
63.	Reihan Martinez	1H	An Naas – An Nabaa
64.	Ibrahim	1H	An Naas – An Nabaa, Al Muluk



Ngemplak, 29 Juli 2022

POIS-MHQ

Doni Setia Budi



مدرسة حفظ القرآن الهدى
MADRASAH HIFDZIL QUR'AN AL HUDA
 "BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA"

ALAMAT : JAMPEN RT. 04/ RW. 06. NGEMPLAK, KISMOYOSO, BOYOLALI, JAWA TENGGAH

No : MHQ/X/2022/001
 Lamp : -
 Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Setia Budi, S.T.
 Jabatan : Rois Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen

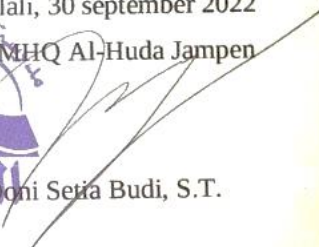
Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tertera di bawah ini:

Nama : Ilyas Nadzir Musthofa
 NIM : 183111119
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kel. Kismoyoso, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali untuk pembuatan skripsi dengan judul:

"PENERAPAN METODE TALQIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH HIFDZIL QUR'AN (MHQ) AL-HUDA JAMPEN, KEL. KISMOYOSO, KEC. NGEMPLAK, KAB. BOYOLALI TAHUN 2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 30 september 2022
 Rois MHQ Al-Huda Jampen

 Doni Setia Budi, S.T.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**(*CURRICULUM VITAE*)****A. Data Diri**

Nama : Ilyas Nadzir Musthofa
Tempat/Tanggal Lahit: Boyolali, 03 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Baratan, Rt 02/03, Jeron, Nogosari, Boyolali
No. HP : 0895421767022
Email : ilyasnadzir12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MIM Jeron Lulus Tahun 2011
2. MTsN 1 Gondangrejo, Karanganyar Lulus Tahun 2014
3. MAN 1 Surakarta Lulus Tahun 2017
4. UIN Raden Mas Saif Surakata

Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018